

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL MAWA
MENGANTI KESUGIHAN CILACAP**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

MAHRURI
NIM. 224120500051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1578 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Mahruri
NIM : 224120500051
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL MA'WA MENGANTI
KESUGIHAN CILACAP

Telah disidangkan pada tanggal **08 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 17 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,
628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Mahruri
NIM : 224120500051
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Di Madrasah Diniyah
Takmiliah Al Ma' wa Menganti Kesugihan Cilacap

No	TIM Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof.Dr.H.Moh.Roqib, M.Ag NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang Penguji		16/7/2024
2.	Dr.H.Siswadi, M.Ag NIP.19701010 200003 1 004 Sekretaris Penguji		16/7/2024
3.	Prof. Dr. H. Rohmat, M. Ag., M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing Penguji		16/7-24
4.	Dr.H.Mukhroji, M.S.I NIP. 19690908 200312 1 002 Penguji Utama		16/7-24
5.	Prof. Dr. Supriyanto, M.S.I NIP.19740326 199903 1 001 Penguji Utama		16/7 - 24

Purwokerto, 09 Juli 2024
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M.Ag., M.A
NIP. 19730605 200801 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Mahruri
NIM : 224120500051
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu
Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti
Kesugihan Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Maret 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP.19720420 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap" seluruhnya hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 05 Maret 2024

Hormat Saya,



Mahruri

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL MAWA
MENGANTI KESUGIHAN CILACAP**

Mahruri NIM. 224120500051

email: 224120500055@mhs.uinsaizu.ac.id

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Aal Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap. Madrasah ini merupakan institusi pendidikan Islam yang berperan vital dalam membentuk karakter dan memberikan pengetahuan agama kepada generasi muda. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dalam Madrasah Diniyah Takmiliah Aal Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik membantu memastikan ketersediaan guru yang berkualifikasi dan berkompeten dalam memberikan pembelajaran yang bermutu. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang disampaikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pembinaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi faktor penunjang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Implikasi temuan ini adalah perlunya peningkatan kesadaran dan kompetensi manajerial bagi pengelola Madrasah Diniyah Takmiliah Aal Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap untuk memperkuat manajemen pendidikan. Diperlukan langkah-langkah strategis yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Investasi dalam pengembangan profesionalisme guru, peningkatan fasilitas pendidikan, serta penguatan kerja sama antara lembaga dan stakeholder terkait menjadi kunci dalam meraih tujuan tersebut.

Kata Kunci ; Manajemen Pendidikan, Peningkatan Mutu, Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa

EDUCATION MANAGEMENT IN INCREASING THE QUALITY OF
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL MA'WA
MENGANTI KESUGIHAN OF CILACAP

Mahruri NIM,224120500051

[E-mail.224120500051@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224120500051@mhs.uinsaizu.ac.id)

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UIN Prof.Kiai Haji SaifuddinZuhri

Abstract

This research explores the important role of educational management in improving the quality of education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Aal Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap. This madrasah is an Islamic educational institution that plays a vital role in forming character and providing religious knowledge to the younger generation. Qualitative descriptive analysis methods were used to collect data through observation, interviews and documentation studies.

The research results show that effective educational management in Madrasah Diniyah Takmiliyah Aal Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap plays a crucial role in improving the quality of education. Good human resource management helps ensure the availability of teachers who are qualified and competent in providing quality learning. In addition, developing a curriculum that is relevant to students' needs and the challenges of the times is an important step to ensure that the education delivered is in line with current developments and the needs of society. The development of adequate educational facilities and infrastructure is also an important supporting factor in creating a conducive learning environment.

The implication of these findings is the need to increase awareness and managerial competence for managers of Madrasah Diniyah Takmiliyah Aal Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap to strengthen educational management. Sustainable strategic steps are needed to improve the quality of education management to support comprehensive and sustainable improvements in the quality of education. Investment in developing teacher professionalism, improving educational facilities, and strengthening cooperation between institutions and related stakeholders are the keys to achieving this goal.

Keywords ; **Education Management, Quality Improvement, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa**

TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و...و	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...أ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Yâ ayyuhallażîna âmanuttaqullâha waltanzur nafsum mâ qaddamat ligad, wattaqullâh, innallâha khabîrum bimâ ta‘malûn

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

QS Al Hasyr : 18



PERSEMBAHAN

Bismillàhirrahmànirrahîm

Saya persembahkan Tesis ini untuk:

Pertama ; Istri tercinta Wiwin Susmiyatiningih, S.Pd

Kedua ; Bu ah hatiku tercinta Azkia Amru Hidayat, Syahrul Imtihan Hidayat,

Mufti Akhmad Hidayat, Lu'luatun Nur intan Hidayat

Ketiga ; Keluarga Besar MDT Al Ma`wa Mengati Kesugihan

Keempat ; Keluarga Besar SDN Ciwuni 01 Kesugihan

Kelima ; Para Pembaca



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas hidayah, dan inayah-Nya hingga sampai saat ini kita masih bisa melaksanakan tugas dan kewajiban. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan tesis dengan judul, *Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap*” ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah pada akhirnya dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan pengarahannya, kepada:

1. Prof. Dr Ridwan, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. KH.Prof. Dr.Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Rohmat M. Ag., M. Pd selaku pembimbing Tesis, dengan penuh dedikasi, kesabaran dan keikhlasan, serta meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Dr. Muh. Hanif., S. Ag., M. Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu mengarahkan mahasiswa untuk semangat dalam proses studi program Pascasarjana.
5. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya para penguji, dan Dosen yang mengajar di kelas Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Slamet Purwanto, S.Pd. selaku kepala SDN Ciwuni 01 Kesugihan Cilacap, dan rekan-rekan pendidik di SDN Ciwuni 01 Kesugihan Cilacap, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam perjalanan lanjut studi

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Fajar Aryanto, S.Pd. selaku kepala madrasah, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang manajemen Pendidikan dalam peningkatan mutu di madrasah yang beliau pimpin. Dan kepada segenap Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MDT Al Ma`wa Menganti Kesugihan Kabupaten Cilacap yang telah banyak membantu sehingga penelitian terselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas MPI-D yang selalu memberi support, dan jalin keakraban layaknya keluarga.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan ke depan. Karya ini tidak lain hanyalah ikhtiar penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Semoga banyak memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, 05 Maret 2024



Mahruri
NIM. 22412050005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
TRANSLITASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU	
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen.....	7
2. Fungsi Manajemen.....	8
3. Prinsip-prinsip Manajemen.....	20
B. Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan.....	22

C. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan24
2. Tujuan Manajemen Pendidikan.....24
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....25
4. Karakteristik Manajemen Pendidikan.....27
5. Faktor – faktor penting dalam Manajemen Pendidikan.....30
6. Manajemen Pendidikan Sebagai Proses Pemberdayaan....32

D. Mutu Pendidikan

1. Penegertian Mutu Pendidikan.....33
2. Konsep Dasar Mutu Pendidikan.....37
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan.....38
4. Karakteristik Mutu Pendidikan.....39
5. Indikator Standar Mutu Pendidikan.....40
6. Karakteristik Sekolah Yang bermutu.....41

E. Penelitian Relevan.....44

f. Kerangka Berfikir.....52

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....55
- B. Tempat dan Waktu Penelitian.....57
- C. Data dan Sumber Data.....57
- D. Teknik Pengumpulan Data.....59
- E. Teknik Analisa Data.....63
- F. Keabsahan Data64

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa
Menganti Kesugihan Cilacap/..67
2. Profil Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti
Kesugihan Cilacap.....67
3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa
Menganti Kesugihan Cilacap.....68

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap	68
5. Data Pendidik dan data santri	69
6. Kegiatan Santri.....	70
7. Sarana dan Prasaran	72
8. Kurikulum	73
9. Prestasi santri	74
B. Penyajian data	
1. Perencanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap	74
2. Pengorganisasian Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap	81
3. Pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap	85
4. Pengawasan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap	87
C. Analisis data	
1. Strategi peningkatan Mutu.....	88
2. Peningkatan tata Kelola	88
3. Efektifitas Peningkatan Mutu	88
D. Strategi Peningkatan Mutu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti	90
1. Strategi Perencanaan	90
2. Strategi Pengorganisasian.....	93
3. Strategi Pelaksanaan	94
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi	107
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh wawancara terstruktur	61
Tabel 2.2 Daftar Wawancara	62
Tabel 2.3 Daftar wawancara tidak terstruktur	63
Tabel 5.1 Data Tenaga Pendidik	69
Tabel 5.2 Data Santri 3 tahun terakhir	70
Tabel 6.1 Jadwal Kegiatan Harian	70
Tabel 6.2 Jadwal Kegiatan Mingguan	71
Tabel 6.3 Daftar Kegiatan Hari besar Islam	72
Tabel 7.1 Data Sarana dan Prasarana	72
Tabel 8.1 Daftar Kitab Pelajaran MDT Al Ma`wa	73
Tabel 9.1 Daftar Perolehan Medali	74



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka berpikir	54
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	113
Lampiran 2 Daftar Nara sumber	115
Lampiran 3 Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	116
Lampiran 4 Daftar lampiran wawancara dengan Ka TU.....	118
Lampiran 5 SK Pembimbing	120
Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian	121
Lampiran 7 Surat Balasan dari MDT AlMawa.....	122
Lampiran 8 Struktu Organisasi MDT Al Ma`wa.....	123
Lampiran 9 SK Ijin operasional MDT Al Ma`wa.....	124
Lampiran 10 Piagam Pelaksanaan MDT Al Ma`wa.....	125
Lampiran 11 Photo Kunjungan Penelitian.....	126
Lampiran 12 Dok Papan Nama MDT Al Ma`wa.....	127
Lampiran 13 Dok Dewan Guru dan Santri.....	128
Lampiran 14 Dok Kegiatan Belajar Mengajar.....	129
Lampiran 15 Dok Kegiatan Khotmil Quran MDT Al Ma`wa.....	130
Lampiran 16 Dok Kegiatan Upacara hari Santri nasional	131
Lampiran 17 Dok Kegiatan Hari Besar Nasional	132
Lampiran 18 Dok Manasik Haji	133
Lampiran 19 Dok Kegiatan ziaroh Kubur	134
Lampiran 20 Dok Piala.....	135

DAFTAR SINGKATAN

1. MDT : Madrasah Diniyah Takmiliyah
2. RAPBM : Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Madrasah
3. PH : Penilaian Harian
4. PAT : Penilaian Akhir Tahun
5. PAS : Penilaian Akhir Semester
6. KKG PAI : Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam
7. FKDT : Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga berpengaruh terhadap bidang Pendidikan. Salah satu bidang yang memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi tersebut adalah bidang pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut mampu meningkatkan manajemen pendidikan dalam mutu layanan pendidikan. Saat ini lembaga pendidikan mempunyai beragam kebutuhan dalam melaksanakan dan mengelola organisasi lembaganya. Pemanfaatan teknologi dalam bidang Pendidikan mampu meningkatkan manajemen Pendidikan dalam penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, dan mengirim sampai informasi tersebut diterima oleh pembuat keputusan.¹

Keberadaan dan peran teknologi informasi telah membawa era baru dalam perkembangan pendidikan, namun belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Kondisi tersebut mendorong perubahan-perubahan dalam berbagai aspek untuk melakukan percepatan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Kualitas/ mutu memang perlu, namun tidak hanya berhenti sampai kualitas saja. Melainkan komponen-komponen lain seperti *high performance*, efisiensi, efektifitas, dan produktifitas yang didukung oleh Manajemen .

Pendidikan yang kokoh yang merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dalam *system management*. Aplikasi dalam pengolahan system informasi tersebut dikenal dengan Manajemen Pendidikan. Manajemen Pendidikan merupakan kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasional. Oleh karena itu, perkembangan sistem informasi harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia.

Teknologi informasi telah membawa era baru dalam perkembangan pendidikan, namun belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia mendorong

¹ Yakub & Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 31.

perubahan-perubahan dalam berbagai aspek untuk melakukan percepatan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Manajemen Pendidikan mempunyai komponen seperti high performance, efisiensi, efektifitas, dan produktifitas serta mampu menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasional.

Sistem informasi manajemen pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan/ layanan pendidikan, yaitu pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan siswa. Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*. Pengembangan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan mejadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan (*competitive advantage*). Pengembangan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan. Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil *output* yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing.

Kegiatan yang efektif adalah kegiatan yang didasarkan melalui proses, selain itu diimbangi dengan data yang harus dikelola dengan tepat waktu. Untuk menyelesaikannya maka diperlukan factor pendukung agar lebih efisien waktu yang ditentukan.²

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap ditemukan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan pelayanan Pendidikan yaitu peningkatan mutu melalui manajemen Pendidikan dalam menyikapi segala

2 Sondang Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 27

administrasi khususnya dalam bidang Pendidikan baik proses kegiatan belajar mengajar.³

Upaya meningkatkan mutu Pendidikan antara lain adanya peningkatan kompetensi guru dan perbaikan sarana Pendidikan agar tercapainya peningkatan manajemen sekolah. Manajemen sekolah dapat meningkatkan sesuai apa yang diharapkan sesuai dengan keinginan. Tetapi saat ini ada kendala di lingkungan internal dan eksternal yang ada di Indonesia. Ada banyak hal permasalahan di lingkungan tersebut tetapi semua pasti ada solusinya.

Peningkatan mutu melalui manajemen Pendidikan diwajibkan memenuhi standarisasi pengelolaan kegiatan akademik yang terkomputerisasi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan madrasah/ sekolah serta dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sekolah dan pelayanan sekolah. Peningkatan mutu melalui manajemen pendidikan tersebut yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa. Dengan demikian, diketahui bahwa pentingnya mengadopsi praktek sistem informasi yang dimajukan dengan kemajuan teknologi informasi yang handal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa.

B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan mutu di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap.

2. Rumusan Masalah

Berangkat dari situasi sosial (*social situation*) di atas, rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Pendidikan dalam peningkatan mutu di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti?**

³ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap, tanggal 08 Mei 2023

- b. Bagaimana kontribusi pelaksanaan manajemen Pendidikan dalam peningkatan mutu pada Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Meningkatkan mutu Manajemen Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap melalui aspek berbagai sumber seperti yang sudah di jelaskan di dalam kurikulum.
2. Menggambarkan manajemen pendidikan kepala madrasah pada Madrasah Diniyah Al Ma`wa.
3. Memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan mutu di Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti
4. Membuktikan dampak manajemen pendidikan terhadap madrasah Madrasah Diniyah Al Ma`wa.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pada Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap.
2. Untuk menjelaskan kontribusi pelaksanaan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pada Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap .
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan.
4. Bagi Pengasuh dan Kepala Madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai peningkatan mutu pendidikan madrasah diniyah Al Ma`wa Menganti.
5. Bagi lembaga Madrasah Diniyah Al Ma`wa, penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran tentang bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah diniyah .
6. Bagi UIN Saizu, penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan perpustakaan dan hazanah keilmuan.

7. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang TQM dan problematika pembelajaran yang di hadapi kepala madrasah maupun guru

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judu (*cover*), halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak bahasa indonesia, abstrak Bahasa inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar angkatan.

2. Bagian Inti

Bab I **Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.**

Bab II **Landasan Teori mengkaji tentang Teori yang digunakan untuk menganalisis data, yang terdiri dari pembahasan tentang Manajemen, Pendidikan, Manajemen Pendidikan serta Peningkatan Mutu, yang meliputi perencanaan mutu SDM, peningkatan mutu SDM, dan Evaluasi mutu SDM, dan diakhiri dengan pembahasan terhadap kajian terdahulu.**

Bab III **Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu peneltian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik anlisis data dan keabsahan data**

Bab IV **Berisi tentang profil Madrasah Diniyah yang terdiri dari deskripsi tentang lokasi penelitian, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru madin, keadaan murid madin, dan target kurikulum pembelajaran al-Qur'an dan mata pelajaran lainnya.**

Bab V **Penutup, kesimpulan dan saran**

3. Bagian akhir

Terdiri dari halaman lampiran-lampiran berisi lampiran dan hasil penelitian, surat ijin, dan keterangan pelaksanaan penelitian, serta dokumen lainnya dan riwayat hidup.



BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PENINGKATAN MUTU

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Rifa'i pengertian management berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien.⁴ Beberapa ahli mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian manajemen diantaranya menurut George R. Terry menyatakan manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan tujuan yang telah ditentukan melalui sumber daya dan sumber lainnya.⁵

Kemudian menurut Sudjana, manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar oleh seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan yang saling keterkaitan dengan lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang yang berada di dalam organisasi tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah pengaturan organisasi oleh manajer dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang sama.

⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016),14

⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 87

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi organik dan fungsi penunjang. Yang tergolong pada jenis fungsi organik adalah keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi organik tersebut merupakan penjabaran kebijaksanaan dasar atau strategi organisasi yang telah ditetapkan dan harus digunakan sebagai dasar bertindak. Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer.⁶

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Mengadaptasi fungsi manajemen dari para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi *planning*, *organizing*, *staffing*, *coordinating*, *leading*, *reporting* dan *controlling*. Namun demikian, dalam operasionalisasinya dapat dibagi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat makro atau meso seperti departemen dan dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum dan pada level institusi pendidikan mikro yaitu sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planning*, *organizing*, *motivating*, *innovating* dan *controlling*.⁷

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

- a) Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur

⁶ Sondang S. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2005), 32.

⁷ *Ibid.*, 92-93.

- b) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam
- c) Untuk dijadikan pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer⁸

Malayu, S.P. Hasibuan berpendapat bahwa tujuan adanya pembagian fungsi manajemen adalah: pertama supaya sistematika urutan pembahasan suatu kegiatan organisasi lebih teratur, kedua, supaya analisis pembahasannya lebih mudah dan mendalam sehingga arahannya jelas dan lebih terinci, dan ketiga, supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi manajer.⁹ Aneka ragam klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang sebagai hal yang positif dalam arti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para manajer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sarannya semakin meningkat. Merupakan kenyataan bahwa cara dan gaya seseorang ilmuwan membuat klasifikasi fungsi- fungsi manajemen di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: filsafat hidup yang dianut, perkembangan pengetahuan yang telah dicapai, perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta kondisi organisasi di mana fungsi itu di selenggarakan.¹⁰

Kata manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan; ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹¹ Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur.¹²

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), 37.

⁹ Malayu. S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 37

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Fungsi- fungsi manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 43

¹¹ Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo, 2000), hlm 350

¹² Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm 384-385

Managemen dalam bahasa Inggris diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹³ Manajemen lembaga pendidikan didefinisikan sebagai pengelolaan bersama akan unsur-unsur yang terdapat didalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang biasa disingkat POAC.¹⁴ Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Menurut Anderson dan Browman dalam Prim menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa yang akan datang. Menurut Andang fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan tertentu.

Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi¹⁵

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 359.

¹⁴ Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayato, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm 126

¹⁵ Prim Masrokan Mutokhar, " *Manajemen Mutu Sekolah*

Dalam perencanaan, seseorang harus mampu merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar kegiatan terlaksana sebagai mana planing yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Alloh swt ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al Hasyr:18).¹⁶

Perencanaan merupakan kegiatan atau suatu aktivitas pengambilan keputusan manajemen sasaran (Objectives)) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang apa mau diambil, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut, Namun perencanaancenderung digambarkan sebagai proses untuk menggambarkan masa depan yang di inginkan atau yang dapat diterima bersama dengan jalan yang terbaik untuk mencapainya. Perencanaan di orientasikan pada masa depan, keberhasilan atau kegagalan mereka hanay bisa dinilai setelah kejadian, dan terkadang hasil capaian sebenarnya tidak mudah diteruskan untuk beberapa waktu lamanya. Sehingga, perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya dan langkah persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mewujudkan dan mencapai tujuan yang ditetapkan seperti identifikasi dan perumusan masalah, penetapan tujuan,

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran.1982)

pemilihan dan elaborasi alternatif untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam lembaga pendidikan Islam perencanaan memuat perilaku memikirkan, memilih, dan memilih strategi dan sumber daya yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tujuan pendidikan Islam yaitu rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan, sehingga perencanaan akhirnya menjadi acuan normatif dan pegangan untuk melakukan berbagai kegiatan kelmbagaan.¹⁷

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Secara teoritis Pengorganisasian adalah Upaya konkret dan rasional dalam bentuk mengatur dan menghubungkan pekerjaan untuk dilakukan hingga ia dapat diwujudkan secara efektif melalui Civitas akademika, artinya fungsi ini bertujuan membagi kegiatan Pendidikan Islam yang bersifat makro menjadi kegiatan-kegiatan kecil dengan landasan azas fungsionalistik. Oleh sebab itu, fungsi ini menekankan pada pembagian pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki penanggung jawab untuk mengefektifkan pencapaian keberhasilan Lembaga pendidikan Islam, tetapi difokuskan juga pada ketuhanan dan kekuatan integritas Civitas akademika.¹⁸

M.Quraish Shihab memaknai pengorganisasian sebagai sebuah kelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh algi teratur dan tersusun dengan rapih. Kekokohan Lembaga Pendidikan Islam sangat bergantung pada barisan kuat dan kekompakan untuk saling mendukung yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan

¹⁷ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan : Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

¹⁸ Harianto Hamidi et.al, “*Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*” 2. no. 1 (2023)

yang telah disepakati Bersama, Islam sangat mendorong agar umatnya senantiasa dalam satu kesatuan yang lazim dikatakan sebagai organisasi. Namun organisasi yang dimaksud ialah organisasi yang memiliki nuansa konstruktif dari dimensi keduniawian (*Profan*) maupun keakhiratan (*transedental*), karena pengorganisasian diupayakan untuk bisa menyatukan berbagai kepentingan tetapi memiliki satu tujuan yang hendak dicapai.¹⁹

Menurut Syaiful Sagala mengemukakan pengorganisasian merupakan ” kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁰

Pengorganisasian merupakan kemampuan manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan bawahannya akan menentukan efektivitas manajer. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan bab motivasi, karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan untuk bersedia mengikutinya, motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan , menyalurkan dan memelihara perilaku manusia, motivasi ini merupakan subyek yang paling penting bagi manajer, karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan dan melalui orang lain.²¹ Organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang saling terhubung untuk bekerja sama mencapai sebuah tujuan, yaitu kesejahteraan anggota organisasi serta organisasi itu sendiri. Agar pelaksanaan kerja disebuah organisasi bisa berjalan dengan baik , maka dibutuhkan sumber

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran*, Cet.IV(Jakarta: Lentera Hati. 2006)

²⁰ Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*.

²¹ Rudi Ahmad and Aditya Pratama, “Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengendalian(Suatu kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia),”*Jurnal Ilmu manajemen Terapan 2*, No.5 (2021)

seperti bahan baku , alat-alat dan metode kerja. Efektifitas merupakan harapan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi . Dengan efektifitas dalam mencapai tujuan organisasi , perlu adanya tindakan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi.²²

- Ernes Dale dikutip oleh Nanang Fattah mengemukakan adanya tiga tahapan penting dalam proses pengorganisasian , yaitu;
- a) Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - b) Melakukan pembagian pekerjaan
 - c) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan suatu pekerjaan para anggota menjadi kesatuan terpadu dan harmonis²³.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-sajdah ayat 4-5 yang membahas bagaimana pentingnya melaksanakan pengorganisasian yang begitu matang dalam proses pembuatan langit dan bumi. Adapun ayatnya yang berbunyi;

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾
يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠٠٠
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:

Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang

²² Ahmad and Prtaama

²³ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan(Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004)

penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?(4)

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu(5)²⁴

Menurut pandangan M.Quraish Shihab , menjelaskan bahwa pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi didepan, artinya segala urusan sudah harus diperhitungkan dampak atau akibatnya dengan matang, sehingga hasilnya bisa sesuai dengan yang dikehendaki, atau dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karenanya, fungsi ini konkritnya menyusun struktur lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan yang hendak diwujudkan, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupi. Dalam hal ini ada dua aspek utama yang harus diperhatikan yaitu, aspek departementalisasi yaitu upaya mengelompokan program kerja civitas pendidikan Islam dengan maksud agar program-program yang bersifat sejenis dan saling berhubungan bisa dikerjakan secara bersamaan . sedangkan aspek pembagian kerja memiliki perincian kerja sistematis dan terukur serta karakteristik yang lebih spesifik dalam peningkatan mutu pendidikan²⁵.

keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran.1982)

²⁵ Shihab, *Tafsir Al Misbah. Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran.*

3) Fungsi Pelaksanaan/Penggerakan (*actuating*)

Dari seluruh serangkaian proses manajemen , pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen paling utama karena lebih menekankan pada kegiatan langsung dengan orang-orang yang ada dalam organisasi.

Dalam hal ini George R.Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota atau kelompok . sedemikian rupa untuk mencapai suatu sasaran dari pengertian ini.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Pelaksanaan terdiri dari *staffing* dan *motivating*. Pada tahap *staffing* bertujuan untuk menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, Latihan, dan pengembangan tenaga kerja, sedangkan pada tahap *motivating*, kegiatan ini mengarahkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan²⁶.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah:

- a) Merasa yakin akan kemampuan mengerjakan.
- b) Yakin bahwa pekerjaan tersebut membawa manfaat baginya
- c) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas yang mendesak.
- d) Tugas tersebut merupakan kepercayaan yang bersangkutan.
- e) Hubungan antar teman dalam organisasi harmonis²⁷.

Adapun dasar pedoman dalam Al Quran sendiri dalam memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pelaksanaan ataupun memberikan peringatan

²⁶ George R.Terry dan Leslie W.Rule, Dasar-dasar Manajemen (jakarta: Bumi aksara, 2012)

²⁷ Muhammad Ali Anwar , *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren* (Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2017)

dalam bentuk *actuating* dalam surat Al Kahfi ayat 2 yang berbunyi:

فَيَمَّا لَيِّنَدِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,(QS.Al Kahfi:2)²⁸

Fungsi pengaktualisasian merupakan upaya menggerakkan seluruh rencana program melalui sumber daya yang ada , atau suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua sumber daya matrial maupun imaterial di lembaga pendidikan Islam bergerak dan bekerja mewujudkan sasaran sesuai rencana yang telah disepakati. Pengaktualisasian memiliki substansi berupa kompetensi menggerakkan sumber daya lembaga pendidikan Islam terutama sumber daya manusia agar mau bekerja dengan kesadarannya secara kolektif kolegial mencapai tujuan yang dikehendaki. Kegiatan dalm fungsi pengaktualisasian menentukan arah pencapaian perwujudan tujuan pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari aspek kegiatan yang enantiasa mengejawantahkan perncanaan yang telah digerakan oleh pemimpin. Lazim apabila pada tahap pemberian tugas tersebut sangat diwarnai atau bahkan diperlukan keberadaan sebuah perncanaan yang matang²⁹.

Pada dasar *Actuating* yaitu memberikan bimbingan yang merupakan yang merupakan hal pokok yang

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran.1982)

²⁹ Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan keserasian Al Quran*.

dilaksanakan oleh pemimpin dalam menciptakan iklim kerja sama sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi, selain itu memberikan apresiasi atas keberhasilan dan peringatan akan potensi kegagalan apabila tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya juga tidak boleh dilupakan oleh seorang pemimpin. Hal tersebut yang merupakan isyarat pelaksanaan *actuating* yang termaktub sebagai bagian dari manajemen.

4) Fungsi Pengendalian / Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian / pengawasan (*controlling*) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena pengendalian merupakan aktivitas untuk menentukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengendalian merupakan pengukuran kinerja terhadap bawahan dengan tujuan untuk menentukan rencana-rencana yang telah dibuat agar tercapai sesuai yang ditetapkan ditujuan. Pengendalian juga merupakan salah satu tugas manajemen meliputi pemantauan dalam bentuk evaluasi, dan jika perlu koreksi agar Tindakan bawahan diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan semula. Pemimpin Lembaga Pendidikan yang baik harus mampu mengendalikan berbagai penyimpangan ke jalur yang benar. Kegiatan pemantauan dan pengendalian ini harus dilakukan secara obyektif, transparan dan bertanggung jawab³⁰.

Artinya Fungsi Pengawasan lebih menekankan pada penyesuaian antara fungsi perencanaan dengan fungsi pengaktualisasian dalam mewujudkan tujuan lembaga

³⁰ Hamidi at al, "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa"

pendidikan Islam, Menariknya apabila fungsi ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai religius spiritualitas akan memunculkan sikap ikhsan yang akan menuntun civitas akademika untuk selalu sentiasa berada dalam kesadaran berketuhanan. Cara-cara pengawasan ini menyangkut hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan . Hal-hal yang dimaksud adalah;³¹

- a) Pekerjaan Pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka dan terang-terangan.
- b) Dilakukan terhadap semua bawahan , tidak pilih-pilih.
- c) Harus objektif, tidak disertai sentiment pribadi.
- d) Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalu mata, tetapi juga dengan indera-indera yang lain.
- e) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
- f) Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subyektifitas.
- g) Jika ternyata diketemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.

Adapun firman Allo SWT dalam Al-Quran yang membahas tentang pengendalian/*Controlling*, yaitu termaktub dalam surat Al-Infithar : 10-12 yang berbunyi ;

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَتِيبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas , Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022)

perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Infitar; 10-12)³²

Menurut Al Maraghi, makna dari ayat diatas yaitu disetiap manusia terdapat malaikat yang mengawasi dan mencatat seluruh amal perbuatannya .

Mereka mencatat tiap perbuatan yang manusia lakukan baik sedikit maupun banyak, baik maupun buruk³³. Dalam konteks manajemen, ayat diatas menggambarkan bahwa fungsi pengawasan hendaknya dilakukan sebaik-baiknya, baik hal yang baik maupun buruk maupun hal yang kecil atau besar karena untuk perbailan kualitas dan pertanggungjawaban.

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

- a) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- c) Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologi manusia
- e) Relatifitas nilai-nilai

Prinsip di atas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai.³⁴ Dari penjelasan prinsip di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa ketika seseorang sudah masuk dalam suatu manajemen dan organisasi, maka harus bisa mengatur waktu dan situasi agar dapat memahami orang lain dan lebih memprioritaskan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi

³² Departemen Agama, *Al Quran dan Tejemahnya*

³³ Al Maraghi Ahmad Mustofa, *Tafsir Al maraghi jilid 2/* Ahmad Mustofa Al Maraghi(Beirut: Dar Al Fikt, 1974)

³⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2012),

Terdapat empat prinsip manajemen berbasis sekolah sebagai bentuk implementasi otonomi daerah bidang pendidikan yang menjadi landasan dalam menerjemahkan konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sesuai dengan tujuannya, yaitu otonomi, fleksibilitas, partisipasi, dan inisiatif.

a. Prinsip otonomi

Prinsip otonomi diartikan sebagai kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus diri sendiri. Kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolok ukur utama kemandirian sekolah. Kemandirian yang berlangsung secara terus menerus akan menjamin keberlangsungan hidup dan perkembangan sekolah.

b. Prinsip fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas dapat diartikan sebagai *keluwesan* yang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu sekolah. Prinsip ini akan melahirkan sekolah yang lebih lincah dalam bergerak dan tanggap terhadap permasalahan yang harus dihadapi.

c. Prinsip partisipasi

Prinsip partisipasi dapat diartikan dengan penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis. Warga sekolah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat didorong untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa jika seorang dilibatkan maka yang bersangkutan akan mempunyai “rasa memiliki” terhadap sekolah, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan ke arah yang lebih bermutu.

d. Prinsip inisiatif

Prinsip ini didasari atas konsepsi bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan, dan dikembangkan untuk menjadi sumber daya yang inisiatif dalam pengelolaan Pendidikan

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara semantik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *paidagogia* yang mempunyai arti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogos* adalah seorang nelayan atau bujang dalam Bahasa Yunani kuno dan pekerjaannya menjemput serta mengantar anak-anak ke dan dari sekolah.

Dalam perspektif keindonesiaan, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³⁵ Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian pendidikan. di antaranya adalah sebagai berikut;

- a) Menurut Langeveld, pendidikan mempunyai arti setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya.
- b) Menurut Omar Toumy As-Syaibani, pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tataran tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial serta pada relasi dengan alam sekitar, atau juga pengajaran sebagai

³⁵ Muhammad Kristiawan Dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1-

aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi dalam masyarakat.³⁶

- c) Hasan Langgulung dalam Ramayulis, mengemukakan bahwa pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi; pertama, dari sudut pandang masyarakat; kedua, dari sudut pandang individu. Dari sudut pandang masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dan generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Dilihat dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.³⁷
- d) Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan adalah sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara maksimal.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memberikan bimbingan secara maksimal. Tujuan pendidikan adalah membangun karakter peserta didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan, telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Kemudian Zuhairini merumuskan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan kepribadian melalui sikap, daya pikir praktis rasional, objektivitas, loyalitas kepada bangsa dan ideologi serta sadar nilai-nilai moral agama.
- b. Pembinaan aspek pengetahuan, yaitu materi ilmu
- c. Pembinaan aspek kecakapan dan keterampilan nilai-nilai praktis
- d. Pembinaan jasmani dan rohani

³⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 3-4.

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 31.

³⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter*, 3

C. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Siti Farikha mengutip pendapat Tilaar, bahwa manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sedangkan manajemen pendidikan menurut Siti Farikha adalah suatu proses pengelolaan sumber daya pendidikan baik personal maupun material secara sistematis dan kontinuitas sebagai pencapaian tujuan pendidikan dengan cara efektif dan efisien.

Kemudian E. Mulyasa mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pendidikan adalah segala upaya mengelola sebuah organisasi yang mempunyai tujuan yang sama dengan merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, kemudian terakhir dengan mengevaluasi.

2. Tujuan Manajemen Pendidikan

Dalam menjalankan manajemen juga terdapat tujuan-tujuan di antaranya adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Terwujudnya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna.
- b. Mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian

³⁹ Ahmad Ali Umar dan Muhammad Andi Rosyid, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Santri Progresif." Edukasi, Volume 1, Nomor 2 (September, 2019), 134-135

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

- c. Terpenuhinya salah satu dari lima komponen tenaga kependidikan.
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan tentang teori proses dan tugas administrasi pendidikan.
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena delapan puluh persen masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
- h. Meningkatkan citra positif pendidikan.

3. Ruang lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (men), benda atau barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money) dan pasar (market). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup manajemen sangat luas karena berkaitan dengan banyak hal dan multidisiplin ilmu. Menurut Daft ruang lingkup manajemen dapat dilihat dari sudut pandang lingkungan, yakni:

- 1) lingkungan luar (eksternal) yang terbagi dalam umum dan khusus (tugas); dan
- 2) lingkungan dalam (internal).

Lingkungan luar umum terdiri atas dimensi: ekonomi (economic), hukum-politik (legal-political), sosio-kultural (sociocultural), teknologi (technology), dan internasional (international). Sedangkan lingkungan luar khusus (tugas) terdiri atas: pemilik (stakeholder), pelanggan (customer), pemasok (supplier), pesaing (competitor), dan badan pemerintah, lembaga keuangan, serikat pekerja. Sementara ditinjau dari lingkungan dalam (internal), ruang lingkup manajemen terdiri atas: manusia atau pekerja (specialized dan manajerial personal), finansial (sumber, alokasi, dan kontrol dana), fasilitas fisik, teknologi, sistem nilai dan budaya organisasi atau perusahaan.

Menurut Ahmad ruang lingkup manajemen pendidikan dibagi berdasarkan tiga kelompok, yaitu: wilayah kerja, objek garapan, dan fungsi kegiatan. Kelompok wilayah kerja, ruang lingkungannya meliputi: manajemen seluruh negara, manajemen satu propinsi, manajemen satu unit kerja, dan manajemen kelas. Kelompok objek garapan, ruang lingkungannya meliputi: manajemen peserta didik, manajemen personil (tenaga pendidikan dan kependidikan), manajemen kurikulum, manajemen sarana-prasarana, manajemen tata laksana pendidikan (ketatausahaan sekolah), manajemen lembaga pendidikan, manajemen pembiayaan, dan manajemen humas. Kelompok fungsi Kegiatan, ruang lingkungannya meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengawasi atau mengevaluasi.

Manajemen dalam pendidikan tidak hanya mengurus satu aspek saja, melainkan memiliki berbagai ruang lingkup. Sebagaimana Dr. A.Khalik dan Dr. A.A. Musyaffa membagi ruang lingkup manajemen pendidikan Islam yang hendaknya dikelola dengan baik di setiap lembaga pendidikan Islam,, yaitu:

1. Manajemen kurikulum
2. Manajemen keuangan
3. Manajemen sarana dan prasarana

4. Manajemen peserta didik
5. Manajemen kepegawaian
6. Manajemen perkantoran
7. Manajemen hubungan masyarakat
8. Manajemen unit penunjang
9. Manajemen ekstrakurikuler⁴⁰

Menurut hemat peneliti, seluruh ruang lingkup manajemen pendidikan harus dikelola secara merata karena memiliki kesinambungan satu sama lain. Tetapi pada penelitian ini, membatasi pada tiga ruang lingkup manajemen pendidikan, yaitu: manajemen kurikulum; manajemen sarana dan prasarana; serta manajemen keuangan. Ketiga ruang lingkup tersebut menjadi hal yang menarik bagi peneliti karena merupakan hal penting yang mendasar untuk menunjang kualitas suatu lembaga pendidikan.

4. Karakteristik Manajemen Pendidikan

Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat diketahui dengan bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya. Beberapa kiberja yang dapat menjadi acuan adalah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan.

Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara inklusif memuat elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi input, proses dan output. Karakteristik ini menerapkan pada keseluruhan aspek pendidikan melalui pendekatan sistem. Penguraian ketiganya diawali dengan *output* dan diakhiri dengan *input*.

Output sekolah diukur dengan kinerja sekolah, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi,

⁴⁰ A. Khalik and A.A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Oman Publishing, 2021), 14- 28.

inovasi, moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan belajar-mengajar. *Input* sekolah antara lain visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, input sumber daya .

Saud, seperti dikutip Mulayasa , menjelaskan bahwa karakteristik dasar Manajemen Pendidikan adalah pemberian otonomi yang luas kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta adanya *team work* yang profesional.

a) Pemberian otonomi luas kepada sekolah

Manajemen Pendidikan memberikan otonomi yang luas kepada sekolah disertai seperangkat tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih memberdayakan tenaga kependidikan agar lebih berkonsentrasi pada tugas utamanya. Dalam hal itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat.

b) Partisipasi masyarakat dan orang tua

Pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai narasumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Sama halnya dengan partisipasi masyarakat program-program

sekolah tidak akan berjalan baik tanpa kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana inti program-program sekolah merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer sekolah yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga baik kepala sekolah maupun para guru bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah mengimplementasikan proses *bottom up* secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

d) *Team work* yang kompak dan transparan

Adanya tim yang kompak dalam menjalankan program sekolah sangat menentukan tingkat keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan berjalan harmonis dan saling membutuhkan. Dengan demikian keberhasilan Manajemen pendidikan merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan

Menurut Levavic dalam Bafadal , terdapat tiga karakteristik kunci Manajemen pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada para *stakeholder* sekolah.
- 2) Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan,

mencakup keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penerimaan siswa baru, dan kurikulum.

3) Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan ke sekolah-sekolah, namun diperlukan adanya sejumlah regulasi yang mengatur fungsi control pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggungjawab sekolah.⁴¹

5. Faktor-Faktor Penting dalam Manajemen Pendidikan

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan manajemen mutu berbasis sekolah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kewajiban sekolah, kebijakan dan prioritas pemerintah, peranan orang tua dan masyarakat, peranan profesionalisme dan manajerial, serta pengembangan profesi.

a. Kewajiban Madrasah

Manajemen berbasis sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban yang relatif tinggi untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga memunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah.

b. Kebijakan dan prioritas pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program peningkatan *melek* huruf dan angka, efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam hal-hal tersebut sekolah tidak diperbolehkan berjalan sendiri

⁴¹ Bafadal, Ibrahim *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006.

dengan mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis.

Agar prioritas-prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dan semua aktivitas sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan Manajemen Pendidikan Pedoman-pedoman tersebut terutama ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (student outcomes) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam kerangka yang disetujui oleh pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.

c. Peranan orang tua dan masyarakat

Manajemen Pendidikan menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefesienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami, dan dapat mengawasi serta membantu sekolah dalam pengelolaan dan kegiatan belajar mengajar. Besarannya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah memungkinkan dapat menimbulkan rancunya kepentingan antar sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karenanya, dalam hal ini pemerintah perlu merumuskan bentuk partisipasi (pembagian tugas) setiap unsur secara jelas dan tegas.

d. Peranan profesional dan manajerial

Manajemen Pendidikan menuntut perubahan-perubahan

tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah. Pelaksanaan MBS berpotensi meningkatkan gesekan peranan yang bersifat profesional dan manajerial. Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan MBS, kepala Madrasah, Ustadz dan tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat tersebut yaitu, profesional dan manajerial.

e. Pengembangan profesi

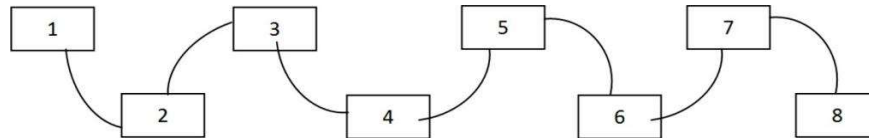
Dalam Manajemen Pendidikan pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan (sumber daya manusia) menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Oleh karena itu perlu adanya pusat pengembangan profesi yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan.

6. Manajemen Pendidikan sebagai Proses Pemberdayaan

Dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Proses untuk mendapat yang terbaik dan produktif tersebut adalah dengan membagi tanggung jawab secara proporsional kepada para guru. Satu prinsip terpenting dalam pemberdayaan ini adalah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

Dalam Manajemen Pendidikan sendiri, pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif, dan efisien. Pada sisi lain, untuk memberdayakan sekolah harus pula ditempuh upaya-upaya memberdayakan peserta didik dan masyarakat setempat. Manajemen Pendidikan sebagai proses pemberdayaan merupakan cara untuk membangkitkan kemauan dan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan mengontrol diri dan lingkungannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan peningkatan kesejahteraan.

Sedikitnya terdapat delapan langkah pemberdayaan dalam kaitannya dengan Manajemen Pendidikan. Delapan langkah tersebut tergambar dalam *flow chart* sebagai berikut ;



1. Menyusun kelompok guru sebagai penerima awal atas rencana program pemberdayaan
2. Mengidentifikasi dan membangun kelompok peserta didik di sekolah
3. Memilih dan melatih guru dan tokoh masyarakat yang terlibat secara langsung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah
4. Membentuk dewan sekolah yang terdiri dari unsur sekolah, unsur masyarakat di bawah pengawasan pemerintah daerah
5. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan para anggota dewan sekolah
6. Mendukung aktivitas kelompok yang tengah berjalan.
7. Mengembangkan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.
8. Menyelenggarakan lokakarya untuk evaluasi.

D. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “حسن” artinya baik⁴², dalam bahasa Inggris “quality” artinya mutu, kualitas⁴³. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”⁴⁴. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma’arif, 1984), 110

⁴³ John M. Echolis & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988),460

⁴⁴ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 55

melebihi harapan pelanggan”. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan⁴⁵. Quality (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.⁴⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filsafis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien⁴⁷. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan⁴⁸

⁴⁵Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, .2007), 33.

⁴⁶ Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 322

⁴⁷ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhamadiyah, 2007), 2

⁴⁸ Dit. Dikdasmen, Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksana (Jakarta, 2001), 24.

a) Input pendidikan

Segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala madrasah, guru, termasuk guru BK, karyawan, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan). Seluruh sumber daya tersebut menjadi modal bagi lembaga pendidikan untuk melakukan proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas dan rencana program. Input harapan- harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.⁴⁹ Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

b) Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro di tingkat sekolah, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses - proses lainnya.⁵⁰ Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang dan peralatan)

⁴⁹ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014),50

⁵⁰ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 51

dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

c) Output Pendidikan

Output pendidikan berkaitan dengan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: 1) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ujian nasional, karya ilmiah, lomba akademik; dan 2) Prestasi non akademik seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁵¹ Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).⁵²

Pendidikan yang bermutu juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki prestasi akademik,

⁵¹ Doni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 51.

⁵² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 226

tetapi juga memiliki prestasi non-akademik, mampu menjadi pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada, baik itu masa sekarang atau masa yang akan datang serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

2. Konsep Dasar Mutu Pendidikan

Hakikat Mutu Pendidikan Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “حسن” artinya baik⁵³ dalam bahasa Inggris “*quality*” artinya mutu, kualitas⁵⁴. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kualitas” berarti proporsi baik atau buruknya sesuatu, kualitas, tingkatan atau derajat (pengetahuan, wawasan).⁵⁵ Kualitas adalah gambaran umum dan atribut suatu barang atau administrasi yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan normal. Berkenaan dengan pengajaran, pemikiran nilai menggabungkan sumber informasi, siklus dan hasil sekolah.⁵⁶ Dalam ranah persekolahan, Edward Sallis mengkonseptualisasikan bahwa kualitas dicirikan sebagai item dan norma administrasi dan pedoman klien. Standar barang dan administrasi berarti pelatihan berkualitas dengan asumsi bahwa administrasi dan barang menyesuaikan dengan spesifikasi, menyesuaikan dengan tujuan dan manfaat, sempurna dan selalu bagus selama ini. Sementara apa yang tersirat dalam prinsip klien adalah bahwa layanan dan materi pembelajaran dapat dianggap baik, jika mereka dapat memenuhi klien dengan memenuhi kebutuhan mereka dan memuaskan mereka.⁵⁷ Ketika kualitas diingat untuk sistem pengajaran, struktur yang digunakan juga jamak (jamak), salah satu model yang menyatakan bahwa

⁵³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung : Al-Ma'arif, 2004), 110

⁵⁴ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2008) Cet. Ke XVI, . 460

⁵⁵ Poewadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). 788

⁵⁶ Arcaro,S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), 85

⁵⁷ Edward salis, *Total Quality Managemen In Education*, (London:Kogan Page Limited, 2002), 57

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim meengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:⁵⁸

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan institusi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap dengan baik di dunia kerja.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, 56

4. Karakteristik Mutu Pendidikan

Secara umum terdapat 13 kriteria yang diukur dalam kaitannya dengan mutu Pendidikan, yaitu :

a. Kinerja (performan)

Kinerja (performan) berkaitan dengan bagian utilitarian sekolah yang terdiri dari pelaksana pendidik dalam mendidik. “Pendidik adalah salah satu penghibur dalam latihan sekolah. Dengan cara ini ia diharapkan mengenal lingkungan kerja. Pengajar perlu memahami unsur-unsur yang secara lugas dan implikasinya mendukung pengalaman mendidik dan mendidik

b. Waktu wajar (timelines)

Waktu wajar (timelines) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.

c. Handal (reliability)

Handal (reliability) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.

d. Daya tahan (durability)

Daya tahan (durability) yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.

e. Indah (*aesthetics*)

Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik

f. Hubungan manusiawi (*personal interface*)

Hubungan manusiawi (*personal interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat

g. Mudah penggunaannya (*easy of use*)

Mudah penggunaannya (*easy of use*) yaitu sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, bukubuku perpustakaan mudah dipinjam dikembalikan tepat waktu.

h. Bentuk khusus (*feature*)

Bentuk khusus (*feature*) yaitu keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi)

i. Standar tertentu (*comformence to specification*)

Standar tertentu (*comformence to specification*) yaitu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.

j. Konsistensi (*concistency*)

Konsistensi (*concistency*) yaitu kejelasan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya.

k. Seragam (*uniformity*)

Seragam (*uniformity*) yaitu tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian.

l. Mampu melayani (*serviceability*)

Siap melayani (fungsi) yang dapat menawarkan dukungan fenomenal. Misalnya pihak sekolah memberikan kotak ide dan ide yang masuk dapat terpuaskan dengan tepat sehingga klien merasa terpenuhi

m. Ketepatan (*acuracy*).

Ketepatan (*acuracy*) yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.⁵⁹

5. **Indikator Standar Mutu Pendidikan**

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:⁶⁰

⁵⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 411

- a. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik

6. Karakteristik Sekolah yang Bermutu

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu lembaga persekolahan terdapat banyak aktivitas dan orang yang sangat tergantung di dalamnya. Untuk itu, agar sekolah dapat memberikan jaminan bagi kehidupan di

⁶⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

dalamnya, sekolah harus memiliki sejumlah instrumen yang menjadi jaminannya. Jaminan tersebut memberikan ciri eksistensi dari sekolah, dan hal ini tergantung pada kualitas yang dimilikinya. Karena bagaimanapun suatu sekolah akan lebih maju dibandingkan dengan lainnya apabila sekolah tersebut memiliki mutu yang tinggi.

Mutu sebuah sekolah dapat dipandang dari sisi kualitatif dan sisi kuantitatif. Dari sisi kualitatif sekolah yang bermutu dilihat dari kualitas individu yang tercermin dari keahlian yang dimilikinya serta perilaku yang diperlihatkan, dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari jumlah lulusan dan nilai yang diperolehnya.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (*scholastic aptitude test*), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (*portofolio profile*);
- b. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (*cooperative learning*);
- c. Menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur;
- d. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan melalui penguasaan materi (*mastery learning*) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik;
- e. Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaanpekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian kerja.⁶¹

⁶¹ Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo, 25

Untuk memandang mutu dari sebuah lembaga persekolahan sebenarnya dapat kita lihat secara komprehensif, yaitu dimulai dari ketersediaan sarana prasarana penunjang, profesionalisme pengajar dan staf, budaya organisasi yang kondusif, kepemimpinan yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang transparan.

Apabila unsur-unsur tersebut memperlihatkan performa yang maksimal, maka sekolah yang berkualitas yang mengarah pada lembaga dapat diwujudkan.

Dalam konteks pengajaran di sekolah, upaya meningkatkan mutu pengajaran tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara mikro peningkatan mutu sangat berkaitan dengan perilaku profesional yang dilakukan guru dalam proses pengajaran. Hal ini merupakan refleksi komitmen guru untuk mengendalikan implementasi nilai, sikap, dan perilaku profesionalnya.

Salah satu konsep tentang mutu yang diterapkan di Indonesia yaitu *Quality Assurance* (jaminan mutu). Dalam poses pendidikan jaminan kepuasan layanan pendidikan di sekolah (dalam bentuk layanan belajar mengajar) diukur dari kepentingan pelanggan pendidikan yang terdiri dari pelanggan primer, sekunder dan tersier.

1. Pelanggan primer meliputi peserta didik yang menerima layanan pendidikan secara langsung.
2. Pelanggan sekunder meliputi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap mutu jasa pendidikan antara lain orang tua, instansi atau sponsor dari peserta didik, para pengelola pendidikan yaitu guru dan staf administrasi.
3. Pelanggan tersier yaitu masyarakat atau dunia kerja, pemerintah yang membutuhkan SDM terdidik untuk menunjang usaha pembangunan.

Dalam konsep TQM (*Total Quality Management*), lembaga pendidikan merupakan salah satu industri jasa. Dalam hal ini pendidikan memandang peserta didik sebagai pelanggan yang mempunyai harapan dan kebutuhan tertentu serta berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan peserta didik. Jadi TQM memandang produk usaha pendidikan

Peningkatan mutu organisasi apapun didukung oleh empat kekuatan pendorong, atau pilar, yang menggerakkan organisasi menuju penerapan pelayanan mutu.

*“Total Quality Management in any organization is supported by four driving forces, or pillars, that move the organization toward the full application of quality service. The four pillars of the House of Indra Djati Sidi, Menuju Masyarakat Belajar, Quality are customer service, continuous improvement, processes and facts, and respect for people. All are distinct, but equal in potential strength. All four must be addressed; minimizing one weakens the others. By not addressing one, the entire house of Quality will fall”.*⁶²

Empat pilar mutu yang dimaksud yaitu (1) Layanan pelanggan, (2) Perbaikan terus-menerus, (3) Proses dan fakta-fakta, (4) Menghormati orang. Setiap lembaga pendidikan masalahnya berbeda tetapi inti permasalahannya sama. Keempat pilar harus ditangani dengan baik dalam rangka meminimalkan kesalahan. Salah satu pilar tidak dijalankan dengan baik dapat meruntuhkan mutu pendidikan secara keseluruhan

E. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Diniyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap . Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan Anwar Christianto dengan Judul “ Manajemen Peserta didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadin Pagotan “ (2021) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah yang ditimbulkan akibat rendahnya mutu lulusan. Rendahnya mutu lulusan di Indonesia yang salah satu penyebabnya adalah

⁶² Ralph G. Lewis, Douglas H. Smith, *Total Quality in Higher Education*, (Florida : St. Lucie Press, 1994), 91

masih belum diterapkannya manajemen peserta didik yang baik. Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan tengah berupaya melakukan berbagai inovasi agar tidak tertinggal dengan perkembangan lembaga.

Manajemen peserta didik diperlukan dalam upaya mengoptimalkan pengaturan terhadap peserta didik mulai dari masuk hingga kelulusan guna meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di madrasah diniyah. Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Pagotan telah menerapkan pengaturan peserta didik berdasarkan manajemen peserta didik yang baik dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Penelitian ini bertujuan:

- a. menjelaskan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam peningkatan mutu lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin (MDHM) Pagotan,
- b. menjelaskan kontribusi pelaksanaan manajemen peserta didik dalam peningkatan mutu lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin (MDHM) Pagotan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *single case study* yakni penelitian yang digunakan untuk satu kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *social situation* unik. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik : wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis menurut Miles Matthew dan A. Michael Huberman.

Hasil penelitian ini adalah:

- a. pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi empat tahap, yaitu *planning* yang mencakup analisis kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan daya tampung yang ada, penyusunan program; *organizing* yang mencakup rekrutmen dengan pembentukan panitia dan pembuatan brosur; *actuating* yang mencakup penerimaan dengan sistem promosi dan seleksi, seleksi menggunakan tes tulis, tes lisan dan tes praktik, orientasi dilakukan sehari

dengan pemberian informasi dan arahan terakit aturan dan tata tertib madrasah, pengelompokkan dengan sistem kelas, pembinaan dan pengembangan meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; *controlling* yang meliputi pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran dalam buku absensi, pencatatan dan pelaporan ditulis dalam formulir pendaftaran, buku induk, klapper, buku nilai, rapot dan ijasah;

- b. kontribusi pelaksanaan manajemen peserta didik yakni meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan prestasi non akademik dan meningkatkan kualitas lulusan.

2. Hasil Penelitian Agus Syaikhoni dengan judul “ Manajemen Peningkatan Mutu Guru Al Quran di Madrasah Diniyah Al Quran Al Ihsan Kepatihan Ponorogo” (2021).

Penelitian ini bertujuan agar Guru al-Qur'an yang bermutu merupakan SDM yang harus dimiliki oleh Madrasah Diniyah yang menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an. Dalam konteks ini, Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo merupakan lembaga setingkat non formal yang telah menerapkan Manajemen SDM untuk mewujudkan mutu guru al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perencanaan mutu, peningkatan mutu, dan evaluasi mutu SDM guru al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo. Dengan menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data dianalisa dengan model interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan verifikasi data. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, yaitu:

- a. perencanaan mutu SDM guru al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan dilakukan dengan penetapan standar mutu guru al-Qur'an secara kualitatif dan kuantitatif, rekrutmen, seleksi, dan penempatan guru al-Qur'an, kemudian penetapan program pembinaan SDM,
- b. peningkatan mutu SDM guru al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan dilakukan dalam bentuk peningkatan mutu intensive, cooperative, dan self

directed development melalui program-program pembinaan SDM guru al-Qur'an,

- c. evaluasi mutu guru al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan dilakukan dengan model CIPP dalam bentuk penilaian kinerja (performan appraisal) melalui kegiatan Supervisi. Secara keseluruhan, langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan mutu guru al-Qur'an, didasarkan pada teori Manajemen Peningkatan Mutu SDM.

3. Hasil Penelitian Ahmad Rofik Mauludi dan M.Arif Khoirudin dengan judul “Manajemen Pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren (2019)”, pada Penelitian ini bertujuan mengetahui manajemen pembelajaran di Madrasah Ihya Ulumiddin Pondok Pesantren Darussallam Lirboyo Kediri.

“Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan dan menganalisis materi yang diajarkan, pengajar mempersiapkan materi dengan *mudzakaroh* dan menentukan wali kelas.

Tahap Pelaksanaan diawali dengan membaca *nadhoman* bersama-sama, *rois amm* atau ketua umum kelas memimpin dan mengulang pelajaran sebelumnya sebelum mulai pelajaran, memberi jeda waktu bagi santri untuk melalar hafalan sebelum disetorkan ke pengajar jika pelajaran hafalan, *tawasul* ke pengarang kitab, sebelum kegiatan belajar mengajar, selain itu ada lalaran dan musyawarah Tahap evaluasi dilakukan dengan *murojaah* yaitu santri menerangkan kembali pelajaran yang lalu. Melalui hafalan santri mensetorkan hafalannya sesuai jadwal yang ditentukan oleh wali kelas, melalui *sorogan* santri membaca kitab yang sudah dimaknai oleh pengajar pada pertemuan sebelumnya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan pengajar yang terkait dengan kitab yang dibaca, termasuk merekrut alumni sebagai pengganti pengajar yang sudah pulang.

4. Hasil Penelitian Abdullah Aziz dengan Judul “ Dampak Manajemen Pendidikan Terhadap Minat Belajar Dan Pendidikan Keberagaman Siswa di

MDA Al Muttaqin Kedungdawa Kedawung Cirebon.” Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menggambarkan manajemen pendidikan kepala madrasah MDA Al-Muttaqien.
- b. Menjelaskan faktor minat siswa usia Sekolah Dasar belajar di MDA Al-Muttaqien.
- c. Membuktikan dampak manajemen pendidikan kepala MDA Al-Muttaqien terhadap minat belajar siswa dan pendidikan keberagaman siswa pada MDA Al-Muttaqien.

Hasil penelitian ini berupa :

- a) Manajemen kepala MDA Al-muttaqien menerapkan perencanaan pendidikan, penyusunan jadwal sesuai dengan latar belakang kemampuan guru, pemberian tugas guru sesuai ketetapan, melakukan kontrol dengan supervisi dan evaluasi,
 - b) Faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa mengikuti belajar di MDA Al-Muttaqien adalah dikarenakan oleh sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai, bukan karena faktor SDM yang ada, bukan pula karena metodologi proses belajar mengajar kurang menarik,
 - c) Dampak manajemen kepala MDA Al-Muttaqien terhadap minat belajar siswa tidak tampak berpengaruh. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa MDA tersebut tidak mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dampak manajemen kepala MDA Al-Muttaqien terhadap pendidikan keberagaman tampak berpengaruh besar. Hal ini ditandai dengan penguasaan pendidikan keberagaman dan kecakapan siswa lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak belajar di MDA
5. Jurnal Ashif Az Zafi dkk dengan judul “Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara”

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal. Kemenjadi lembaga pend. Islam menuntut kesungguhan dan motivasi yang tinggi, tinggi keseriusan dan motivasi sehingga tercapai tujuan dan harapan Madrasah Diniyah tercapai. Madrasah harus terus menjadi inspirasi dan

motivasi dalam meminimalisir krisis moral yang terjadi saat ini dengan menanamkan akhlak yang baik pada siswa melalui pembelajaran agama Islam. Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Babus Salam. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Diniyah ada tiga unsur yaitu input, proses, dan output, namun dalam realisasinya banyak kendala dalam peningkatan mutu pendidikan di bidang sosial dan masalah-masalah ekonomi.

6. Jurnal Ali Hamdi dengan judul “ Manajemen Mutu Program Diniyah Pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Lamongan’ Pada Penelitian ini Yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen mutu yang dikembangkan pada madrasah diniyah di pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Bagaimanakah perencanaan mutu
- b. Bagaimanakah pelaksanaan program mutu
- c. Bagaimanakah monitoring dan evaluasi mutu
- d. Bagaimanakah tindakan perbaikan mutu yang dilakukan oleh dipondok pesantren muhammadiyah lamongan.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan alasan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka sehingga peneliti bisa fleksibel dan bisa mengembangkan pertanyaan, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada pondok pesantren muhammadiyah di lamongan, madrasah diniyah pondok pesantren muhammadiyah lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program diniyah pondok pesantren muhammadiyah di lamongan ini sudah mengembangkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan mutu yang sangat

bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren sehingga eksistensi madrasah diniyah dan pondok pesantren terus berkembang. Rekomendasi, penelitian ini merekomendasikan bahwa madrasah diniyah dan pondok pesantren Muhammadiyah Lamongan harus tetap menjadi teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur, dan menjadi model yang dapat dijadikan alternatif konsep untuk pengelolaan madrasah diniyah yang bermutu.

7. Jurnal Usman Armaludin dengan judul “ Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah “, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena menarik pada penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Sukabumi. Perhatian pemerintah daerah yang sangat kuat terhadap pendidikan keagamaan di Kabupaten Sukabumi, minimnya kondisi sarana prasarana MDTA, pengelolaan pembelajaran yang belum optimal di MDTA, terbatasnya sumber dana kegiatan, serta struktur kurikulum MDTA yang belum dipahami secara utuh, menjadi menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan pada MDTA di 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan, Cicantayan, Caringin dan Cisaat. Teknik pengumpulan data mengkombinasikan observasi lapangan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisa data secara induktif menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: secara umum manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di kecamatan Cicantayan, Caringin dan Cisaat Kabupaten Sukabumi belum berjalan secara optimal. Secara khusus, pertama Produk kebijakan Pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam penyelenggaraan pendidikan di MDTA telah berhasil diterapkan meskipun dalam realisasi anggaran bantuan operasional dan pola pembinaan serta pengawasan masih belum optimal.

Kedua, capaian hasil pelaksanaan pembelajaran di MDTA selama ini telah cukup memenuhi standar kelulusan siswa, namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum memenuhi standar proses pembelajaran.

Ketiga, beberapa faktor penghambat yang dihadapi berupa terbatasnya anggaran, lemahnya pemahaman dalam metodologi serta *mindset* guru dalam pembelajaran, tidak memadainya fasilitas pembelajaran, serta belum adanya standar kurikulum madrasah diniyah secara nasional.

Keempat, tuntutan kedepan berupa dukungan masyarakat terhadap perkembangan MDTA yang berwawasan modern dan inovatif, terbentuknya forum musyawarah guru diniyah serta pelatihan profesional guru-guru. Kelima, beberapa upaya perbaikan yang telah dilakukan berupa penyelenggaraan akreditasi MDTA dan penguatan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT). Dan keenam berupa dampak yang didapatkan dari penyelenggaraan pendidikan pada MDTA berupa terbentuknya lingkungan masyarakat yang religius, menahan laju dekadensi moral generasi muda serta memunculkan tokoh tokoh agamawan di wilayah Kecamatan Cicantayan, Caringin dan Cisaat. Penelitian ini juga menawarkan sebuah model hipotetik penerapan manajemen pembelajaran pada MDTA.

Manajemen pendidikan Islam merupakan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang memuat komponen dasar manajemen pendidikan Islam yang mutlak harus ada dalam proses pendidikan Islam yaitu manajemen personalia, kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana pendidikan Islam.⁶³

Meningkatkan pemahaman pendidik melalui manajemen di Madrasah Diniyah sangat penting dilakukan karena sekarang ini masyarakat menanggapi bahwa Madrasah Diniyah bukan hal penting bagi pendidikan anak-anaknya, karena mampu meningkatkan mutu pendidikan yang memuat bagian dan unsur dasar manajemen pendidikan. Hal ini dikarenakan Madrasah Diniyah merupakan lembaga yang memberikan pelajaran agama kepada peserta didik,

⁶³ Qomar, M *Manajemen pendidikan islam*. (Malang: Erlangga.2002). 128

dengan hal itu Madrasah Diniyah merupakan pelengkap atau tambahan bagi pembelajaran yang terdapat di sekolah.⁶⁴

Manajemen merupakan suatu proses/ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisiensi''.⁶⁵ Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus berdasarkan dan disesuaikan dengan Manajemen Pendidikan dan kurikulum pada satuan pendidikan. Dengan pengertian bahwa manajemen kurikulum itu atas dasar konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Suatu intitusi pendidikan diberi kebebasan untuk menentukan kebijakan dalam merancan dan mengelola kurikulum menurut kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pemerintah hanya menetapkan standar nasional an untuk pengembanganya diserahkan sepenuhnya kepada Lembaga sekolah dan madrasah terkait.

Mulyasa mengatakan bahwa desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah diberlakukan untuk memberikan keluasan pada sekolah dan melibatkan masyarakat untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikanya sesuai prioritas kebutuhan dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Tidak hanya itu dengan pemberdayaan sekolah lewat pemberian otonomi adalah bentuk tanggap dari pemerintah terhadap tuntutan Masyarakat dan pemerataan pendidikan.⁶⁶ Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Melalui penggarapan seluruh komponen sekolah, pendidikan bermutu tinggi apabila setiap anak didik berkembang secara optimal sesuai

⁶⁴ Muhammad Ripin Ikwandi, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu*, (EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1, 2017), . 32–45

⁶⁵ S.Islam, *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*, 89–101.

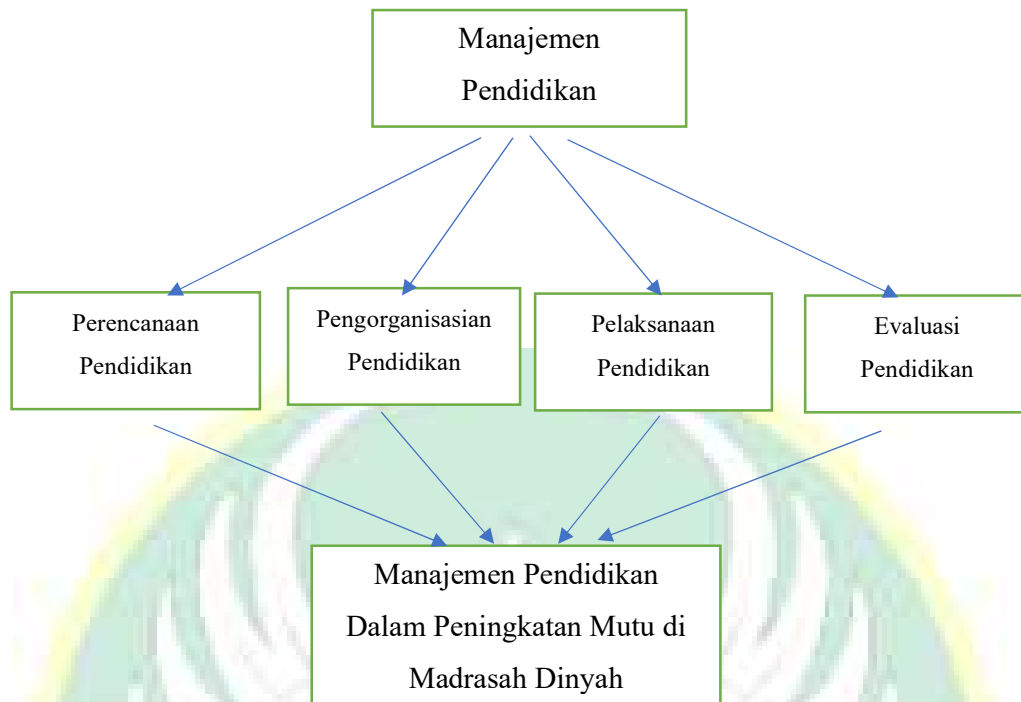
⁶⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 16

kemampuannya serta dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian bagi bagi peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu tinggi akan mengantarkan anak didik ke arah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam peningkatan mutu pendidikan, ada beberapa metode yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen mutu terpadu atau yang biasa disebut *Total Quality Manajemen (TQM)*. Menurut Bounds yang dikutip oleh E. Mulyasa mengeluarkan pendapat bahwa “Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan (*customers*) pada biaya sesungguhnya secara berkelanjutan terus menerus”.⁶⁷E

F. Kerangka Berfikir

Peneliti Selanjutnya akan Menyusun kerangka teori menyusul pelaksanaan observasi di Madrasah Diniyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap. Kerangka teori disebut juga kerangka berfikir, merupakan model konseptual yang berkaitan dengan keterkaitan indikator yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan. Rasa ingi tahu peneliti mengenai penegelolaan Manajemen Pendidikan melalui Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi Manajemen Pendidikan dalam rangka Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Al Ma'wa Menganti adalah salah satu latar belakang Penelitian ini. Alur nerikut akan digunakan untuk menggambarkan kerangka penelitian

⁶⁷ Mulyasa, E. *Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PARADIGMA, JENIS, DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Dilihat dari pengertian istilah kata paradigma pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani yang diambil dari kata “para” yang berarti di sebelah atau pun di samping, dan berpadu dengan kata “diegma” yang memiliki arti model, teladan, serta ideal. Sedangkan ditinjau secara terminologis, paradigma dipahami sebagai sebuah cara pandang atau pun pandangan yang digunakan untuk menilai, melihat serta memahami dunia dan alam sekitarnya.⁶⁸ Disamping itu paradigma juga merupakan perspektif umum atau pun gambaran berupa cara-cara yang digunakan untuk menjabarkan berbagai macam permasalahan kompleks dunia nyata. Paradigma juga berkaitan erat dengan faktor prinsip-prinsip dasar yang menjadi penentu berbagai macam pandangan setiap individu. Terkadang sebuah paradigma meliputi tiga unsur utama yaitu elemen metodologi, elemen epistemologi, dan elemen ontologi. Dengan penggunaan tiga unsur ini, individu menggunakan paradigma untuk meraih berbagai macam pengetahuan mengenai dunia dan berbagai macam fenomena yang terjadi di dalamnya. Menurut Thomas Kuhn, pengertian paradigma adalah landasan berpikir atau pun konsep dasar yang digunakan / dianut sebagai model atau pun pola yang dimaksud para ilmuwan dalam usahanya, dengan mengandalkan studi – studi keilmuan yang dilakukannya.⁶⁹ Selain itu Menurut Robert Freidrichs, paradigma merupakan kumpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya sehingga terbentuk citra subjektif seseorang terhadap realita sehingga berujung pada ketentuan

⁶⁸ Umam, M. K. (2018, February). *Paradigma Pendidikan Profetik dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah*. In *PROCEEDING: The 3rd Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 120-132).

⁶⁹ Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions*. University of Chicago press.

bagaimana cara untuk menangani realita tersebut.⁷⁰ Sehingga Paradigma dapat diartikan sebagai cara, metode, sudut pandang, meninjau dari perspektif lain. Paradigm merupakan cara pandang melihat sesuatu dari perspektif lain guna mencari serta membandingkan suatu obyek yang akan dilihat.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada beberapa poin metode penelitian diantaranya :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan studi penelitian yang akan mengungkapkan, memaparkan dan menggali informasi tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Diniyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena memiliki karakteristik data yang dinyatakan sewajarnya tanpa mengada-ada atau sebagaimana adanya dan tidak mengubah angka maupun simbol yang ada pada data.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan diskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.⁷¹

Pendekatan diskriptif kualitatif dipilih berdasarkan tujuan penelitian ini. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka

⁷⁰ Friedrichs, R. W. (1972). *Dialectical sociology: an exemplar for the 1970s*. Social Forces, 50(4), 447-455.

⁷¹ Nawawi, Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 209.

peneliti mendapatkan data- data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data yang ada yaitu peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta- fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui penelusuran lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Peneliti akan mendapatkan data- data terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Menganti Kesugihan Cilacap

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat penelitian ini berada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap.
2. Waktu penelitian yang sudah di tentukan yaitu mulai pada hari Jumat Tanggal, 11 Agustus 2023 sampai dengan hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana metode penelitian ini berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci .Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna serta mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.⁷²

Sumber data dalam penelitian ini adalah ;

1. Sumber data Primer ;
 - a. Pengurus Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti
 - b. Kepala Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”(Bandung: Alfabeta. n.d), 19

- c. Ustadz / Ustadzah Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti
- d. Wali santri Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti
- e. Santri Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti.

Penggalian data dari nara sumber diatas, diharapkan mampu untuk memberikan data penelitian dengan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Responden ini diharapkan akan mampu memberikan data tentang bagaimana Manajemen Pendidikan dapat meningkatkan mutu di Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti

2. Sumber data Skunder

Selain itu, Peneliti juga menggali data dari sumber data sekunder, yaitu sumber data-data pendukung/pelengkap penelitian . sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumen manajemen Pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah diniyah Al Ma`wa Menganti seperti dokumen kegiatan dan laporan kegiatan,

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁷³ Berkaitan dengan hal ;

Pertama, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu pengelola madrasah, diantaranya ;

- (1) Ustadz Fajar Ariyanto, S.Pd
- (2) Ustadz Karsito, S.Pd.I
- (3) Ustadz Muhammad Khafadzi, S.H.I
- (4) Ustadzah Laili Fatonah, S.Pust.
- (5) Ustadzah Isnaeni Fauziyah, S.Pd.AUD
- (6) Ustadz Edi Margono
- (7) Ustadzah Ngulwiyah

⁷³ Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

Kedua, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: guru al-Qur'an dalam kegiatan Sertifikasi, guru al-Qur'an dalam mengajar al-Qur'an di kelas, koordinator guru al-Quran pada saat kegiatan *Coaching*, Tadarus dan Rapat koordinasi, kegiatan operator madrasah, kegiatan Supervisi dan Penilaian Kinerja guru al-Qur'an yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah.

Ketiga, sumber tertulis. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi profil lembaga, dokumen laporan perkembangan madrasah diniyah, dokumen supervisi guru, dokumen Tahsin dan Tashih, dan dokumen kegiatan Sertifikasi, Serta dokumen hasil evaluasi guru al-Qur'an.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, Dalam penelitian ini ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Diantaranya foto kegiatan belajar mengajar, foto kegiatan Pendampingan, foto kegiatan Supervisi ustadz, foto kegiatan Tadarus dan Rapat koordinasi.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, baik data dari studi literatur maupun dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menggunakan buku, karya ilmiah dan dokumen sebagai acuan dan alat ukur penelitian di lapangan. Adapun data empiris, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Observasi

Creswell menyatakan bahwa "*observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site*". Artinya "observasi merupakan proses untuk memperoleh

data dari tangan pertama dengan mengamati orang, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian”⁷⁴.

Pada Penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh hanya dari belakang meja. Artinya peneliti harus terjun langsung ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas untuk bisa mendapatkan data- data yang lebih riil dan akurat. Observasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia.⁷⁵

Observasi digunakan dengan cara melakukan pengamatan kepada objek yang sedang diteliti, data yang diperoleh berupa keadaan real lapangan, manusia dan juga situasi sosial yang didapat dari hasil pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, teknik observasi menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti, bentuknya hanya mengamati dan mencatat data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan guna mendapatkan data detail tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka yang dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab secara tidak terikat. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi pada data yang terkait perencanaan, pelaksanaan dan kontribusi manajemen peserta didik. Obyek yang diwawancarai peneliti adalah Kepala madrasah, guru, siswa serta orang-orang yang terkait. Data dari wawancara ini akan mampu menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan serta kontribusi manajemen peserta di Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap.

Ada dua Teknik wawancara yaitu;

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, R&D, 214

⁷⁵ Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), EBook. (diakses 5 Maret 2022)

- a. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan instrumen sebagai pedoman wawancara maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti rekaman , foto, video melalui Handphone yang dapat digunakan untuk memperlancar wawancara.

Tabel 2.1 Contoh wawancara terstruktur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan anda terhadap Manajemen Pendidikan dalam peningkatan mutu di Madrasah Diniyah Al Ma`wa	a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik

Adapaun secara umum teknik wawancara dilaksanakan melalui beberapa Teknik diantaranya:

- a) Mengidentifikasi permasalahan penelitian atau fenomena yang akan terjadi.
- b) Menembangkan desain wawancara meliputi pertanyaan wawancara dan protokol wawancara.
- c) Melakukan wawancara terhadap narasumber
- d) Transkripsi dan translasi
- e) Analisis data wawancara dan
- f) Pelaporan , sesuai sifatnya⁷⁶

Pada saat wawancara , peneliti menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan penyusunan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen Pendidikan yang dilaksanakan madrasah diniyah Al Ma`wa Menganti. Kemudian dengan mendapatkan pokok-pokok jawaban tersebut, peneliti akan memeperdalam pertanyaan tersebut dengan menganalisis lebih detail efektifitas masing-masing item tersebut.

⁷⁶ Seng Hansen “*Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.*” Jurnal Teknik Sipil 27, no.3(202)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi naea sumber untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti mengambil obyek yang utama yang memiliki keterkaitan langsung dalam manajemen Pendidikan, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara kepada pengasuh, kepala madrasah, ustadz madrasah, untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan terkait dengan manajemen Pendidikan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dari hari Jumat, !0 Agustus 2023 sampai dengan hari Selasa, 11 Oktober 2023 dengan data sebagai berikut :

Tabel 2.2 Daftar wawancara

Hari / Tanggal	Nara sumber	Jabatan	Keterangan
Sabtu, 23 September 2023	Ustadz Fajar Ariyanto	Kepala Madrasah	Langkah-langkah Perencanaan Manajemen Pendidikan
Ahad, 24 September 2023	Ustadzaah Laeli Fatonah	Sekretaris	Pengorganisasian Manajemen Pendidikan
Senin, 25 September 2023	Ustadz Karsito	Seksi Kurikulum	Pelaksanaan Manajemen Pendidikan
Sabtu , 30 September 2023	Ustadzah Isnaeni Fauziah	Bendahara	Sumber Dana dan Penggalangan dana
Senin, 02 Oktober 2023	Ustadzah Ngulwiyah	Seksi Kesantrian	Penerimaan Santri Baru dan Keadaan Santri
Sabtu,07 Oktober	Ustadz Edi Margono	Seksi Humas	Kerja sama orang tua dan Masyarakat sekitar
Ahad, 08 Oktober 2023	Ustadzah	Seksi PHBI	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Santri

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel 2.3 Contoh wawancara yang tidak terstruktur

No	Pertanyaan
1	Bagaimanakah pendapat anda terhadap kebijakan manajemen Pendidikan di madrasah diniyah Al Ma`wa saat ini ?
2	Bagaimana pengaruh kebijakan manajemen Pendidikan terhadap anda sebagai seorang santri

- a. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, koordinator, dan guru dalam perencanaan SDM guru , peningkatan mutu guru , dan evaluasi mutu guru. Diantaranya dokumen profil lembaga, dokumen laporan perkembangan madrasah diniyah, dokumen kegiatan KBM, dokumen supervisi guru Al-Qur'an, dokumen Tahsin, Tashih, dan dokumen Sertifikasi, dan dokumen Evaluasi guru di Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap.

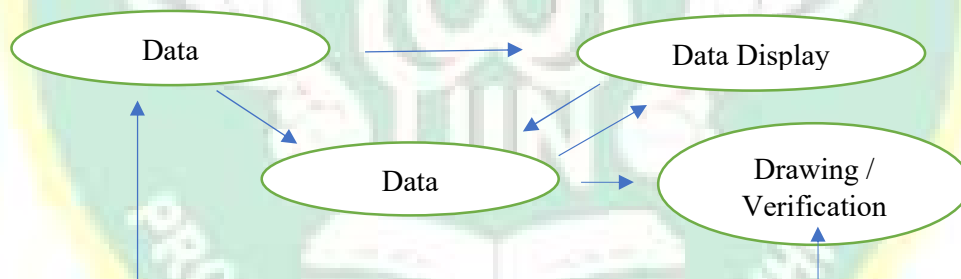
E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁷ Analisis Data dalam penelitian ini analisis data kualitatif menurut Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*. Bahwa, aktivitas dalam analisis data

⁷⁷ Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*, 157.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yaitu data collection, data reduction, data display, conclusion/verification.

Setelah semua data terkumpul dan informasi dirasa cukup, kemudian data dianalisa dan disusun menjadi sebuah laporan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang diperoleh dari penelitian serta memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh kedalam suatu kebulatan kata-kata yang utuh sehingga dapat menggunakan objek penelitian saat penelitian dilakukan. Adapun teknik analisis data yaitu data yang telah dikumpulkan baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan termasuk angka angka, jadi laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan penelitian.⁷⁸ Teknik analisis data untuk masalah yang akan diteliti peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun siklus analisis sebagaimana digambarkan dibawah ini;



Gambar 1.2 Langkah analisis data model Milles dan Huberman

F. Keabsahan data

Untuk memperoleh data yang valid dalam menganalisis, peneliti juga harus menguji keabsahan data. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan :

1. Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*),

⁷⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

2. Trianggulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain,
3. Pengecekan anggota (*member check*),
4. Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan
5. Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”.⁷⁹

Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

- a) Observasi secara terus menerus Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.
- b) Trianggulasi Yang dimaksud trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”.⁸⁰ Hamidi menjelaskan bahwa teknik trianggulasi ada lima, yaitu:
 - 1) Trianggulasi metode,
 - 2) Trianggulasi peneliti,
 - 3) Trianggulasi sumber,
 - 4) Trianggulasi situasi, dan
 - 5) Trianggulasi teori.⁸¹
- c) Pengecekan anggota (*member check*) Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.
- d) Diskusi teman sejawat (*reviewing*) Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki

⁷⁹ LJ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 178.

⁸⁰ LJ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178

⁸¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004) ,83

pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

- e) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (referential adequacy check). Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik. Dalam Teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik pengumpulan data yang sama.

Data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Teknik yang berbeda dicek kebenarannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan dari observasi yaitu letak geografis, meningkatkan mutu melalui manajemen Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Al ma`wa didapatkan melalui wawancara.

BAB IV

PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap.

1. Sejarah singkat Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Madrasah Diniyah Takmiliyah ini diprakarsai oleh seorang ulama bernama Kyai Munawir Nama Madrasah diambil langsung pada nama Yayasan yaitu Yayasan Al Ma`wa. Setelah meninggalnya Kyai Munawir , perjuangan Kyai Munawir dilanjutkan oleh Kyai Samsudin . Semenjak awal berdirinya, sudah ada beberapa santri yang menuntut ilmu agama Islam di Madrasah Dinyah ini, kemudian semakin hari semakin banyak pula santri lain yang mengaji. Melihat santri yang semakin banyak, akhirnya timbul inisiatif untuk mendirikan gedung Madrasah di sekitar masjid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Al Ma`wa.

2. Profil Madrasah Diniyah takmiliyah Al Ma`wa Menganti

- a. Nama Lembaga : Al-Ma`wa
- b. Jenjang : Awaliyah/Ula
- c. NSDT : 411233010189
- d. Alamat Lembaga
 - 1) Jalan : Soekarno Hatta
 - 2) RT/RW/Dusun : RT 04 RW 01
 - 3) Dusun : Rejasari
 - 4) Desa : Menganti
 - 5) Kecamatan : Kesugihan
 - 6) Kode Pos : 53274
 - 7) No. Tel. / HP : 085702197989

- e. Tahun berdiri : 2012
- f. Nama Kepala MDT : FAJAR ARIYANTO, S.Pd.SD
- g. Jumlah Santri : 96 Santri
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : sore
- i. Sumber Dana Operasional :
 - 1) Wali Santri
 - 2) BOP Kabupaten Cilacap
 - 3) Donatur umum

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti

a. Visi

“MEMBENTUK GENERASI QUR’ANI YANG CERDAS DAN BERAHLAQUL KARIMAH”

b. Misi

1. Membentuk generasi yang Qurani
2. Mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al Quran
3. Mendidik gennerasi yang berakhlakul karimah
4. Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah kepada santri secara baik dan benar
5. Menanamkan dasar-dasar adab islamiyah kepada santri secara baik dan benar
6. Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar

4. Struktur Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti

Setiap komponen memiliki wewenang, tanggungjawab dan tugas masing – masing, akan tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya secara fungsional di dalam pengelolaan pendidikan Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan.

Adapun struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan dapat dilihat seperti berikut⁸²

Kepala Madrasah : Fajar Ariyanto, S.Pd.
 Waka Kurikulum : Karsito, S.Pd.I
 Waka Kesiswaan : Ngulwiyah
 Waka Humas : Edi Margono
 Waka Sarana : Siti Rokhimah
 Ka TU : Laeli Fatonah S.Pust
 Seksi PHBI : Siti Nur Asiyah

5. Data Pendidik dan Peserta didik

a) Data Pendidik

Tabel 5.1

Data Tenaga Pendidik MDT Al Ma`wa Menganti Kesugihan

NO	NAMA	ALAMAT	PEND TERAKHIR	MAPEL YANG DIAMPU
1	FAJAR ARIYANTO, S.Pd	MENGANTI	S1 PGSD	AKHLAK
2	KARSITO, S.Pd.I	KURIPAN	S1 PAI	AL QURAN
3	EDI MARGONO	MENGANTI	SD	FIQIH
4	M.KHAFADIH, SH.I	MENGANTI	S1 HUKUM ISLAM	TAUHID
5	SITI NUR ASIYAH	MENGANTI	SMA	TARIKH
6	SITI ROKHIMAH	MENGANTI	S1 PG AUD	AQIDAH
7	SITI ASRUNGAH	MENGANTI	SMA	HADIST
8	LAELI FATONAH	MENGANTI	S1 PERPUS	OPERATOR
9	ISNAENI FAUZIYAH	MENGANTI	S1 PG AUD	BENDAHARA
10	NGULWIYAH	MENGANTI	SMA	B.ARAB

⁸² Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Al Ma`wa

b) Data Peserta didik dalam 3 Tahun terakhir

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari lapangan, jumlah peserta didik pada 3 tahun ajaran terakhir ;

Tabel 5.2

Data Santri tiga tahun terakhir

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN
1	2021/2022	88	40	48
2	2022/2023	104	46	58
3	2023/2024	96	45	51

6. Kegiatan Santri

Setiap santri yang wajib mengikuti kegiatan Madrasah. Kegiatan-kegiatan di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa terbagi menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan santri di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa dimulai pada pukul 14.00 sian sampai pukkan 17.00 sore yang dapat dilihat pada jadwal kegiatan berikut ini:

Tabel. 6.1

Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Nama Kegiatan
1	14.00-14.45	Pembiasaan hafalan Asmaul Husna, Doa Harian dan Surat pendek
2	15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah
3	15.30-17.00	Kegiatan Belajar Mengajar

b. Kegiatan Mingguan

Tabel.6.2

Jadwal Kegiatan Mingguan

No	Waktu	Nama Kegiatan
1	Senin 14.00-15.00	Pembiasaan kegiatan Al Barjanzi
2	Jumat 16.00-17.00	Infak Jumat dan Pembiasaan Kegiatan Tahlil
3	Sabtu 16.75-17.00	Kegiatan Roan/kebersihan lingkungan

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa pada Jumat terakhir pada setiap bulan adalah melaksanakan kegiatan Ziaroh kubur Para Sesepuh dan Pendiri Yayasan dan Madrasah diniyah Takmiliyah Al Ma`wa yang sudah meninggal dunia.

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa meliputi:

- 1) Kegiatan Amaliyah Ramadhan Kegiatan ini merupakan pembinaan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah yang sudah mampu. Masyarakat sekitar diperbolehkan untuk belajar membaca Al Qur'an yang terjadwal secara rutin sesuai dengan jumlah santri yang dilibatkan pada kegiatan tersebut.
- 2) Pelatihan Tilawah dan Murotal dengan tujuan untuk memberikan bekal bagi para santri
- 3) Bakti Sosial Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelas I - IV.
Bakti sosial merupakan wahana para santri untuk merencanakan rangkaian acara, pelaksanaan dan pelaporan.

Kegiatan ini diakhiri dengan gebyar kreatifitas santri dan pemberian kenang-kenangan

4) Pelaksanaan hari besar Islam

Tabel 6.3

Jadwal Kegiatan Bulanan

No	Bulan	Kegiatan	Ket
1	Muharam	Upacara Tahun Baru Islam	
2	Robiul awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	
3	Rojab	Peringatan Isra Mi`raj	
4	Sawal	Silaturahmi Dewan Ustadz, wali santri dan santri	

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Al Ma`wa adalah berupa Masjid sebagai tempat ibadah Masyarakat , gedung Madrasah Diniyah sebagai pusat pembelajaran klasikal dengan dilengkapi ruang kantor, ruang kelas, ruang baca dan lain sebagainya.⁸³

Tabel 7.1

Data Sarana Prasarana MDT Al Ma`wa Mengati Kesugihan

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang Kantor	1	1	-
2	Ruang Kelas	4	4	-
3	Meja	47	38	9
4	Kursi	5	5	-
5	Al Quran	20	16	4

⁸³ Wawancara dengan seksi sarpras Ustadzah Siti Rokhimah, Pada Tanggal 27 Oktober 2023

6	Sound System	1	1	-
7	Laptop	1	1	-
8	Printer	1	1	-
9	Lemari	5	4	1

8. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan merupakan kurikulum yang didasarkan pada Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum LP Ma'arif Kabupaten Cilacap. Standar pendidikan yang dipakai oleh Madrasah Diniyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan merupakan standar pendidikan hasil modifikasi dan kolaborasi antara standar Kementerian Agama dan standar pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan dibagi dalam tiga waktu pembelajaran yaitu

pertama, kegiatan Menghafal Al Quran Juz 30, doa – doa sholat serta doa harian masing-masing kelas, yang dimulai pukul 14.00 WIB hingga pukul 15:00 WIB.

Kedua, Pembelajaran (jam pertama) dimulai pada pukul 15.30 WIB hingga pukul 17:00 WIB.⁸⁴

tabel mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti

Tabel 8. 1

Kitab Pelajaran MDT Al Ma'wa Menganti

NO	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	AL QURAN	Al Quran & Syifaul Janan
2	HADIST	Arba`in nawawiyah

⁸⁴ Wawancara dengan Seksi Kurikulum Ustdz Karsito, S.Pd.I , Pada Tanggal 07 Oktober 2023

3	AQIDAH	Aqidatul Awam
4	AKHLAK	Nadzom Alala
5	FIQIH	Mabadil Fiqhiyah
6	TARIKH	Tarikh Nabi
7	B.Arab	Nadzom Arab Jawa

9. Prestasi Santri

Data Prestasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa selama kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu:

Tabel 9.1

Daftar Perolehan Medali

No	Kegiatan	Prestasi	Tahun
1	Porsadin Tk Kecamatan Cabang LCC	Juara 2	2022
2	Porsadin Tk.Kecamatan Cabang Khitobah Putri	Juara 3	2022
3	Porsadin Tk.Kecamatan Cabang Kaligrafi	Juara 1	2022
4	Porsadin TK Kecamatan Cabang Puisi Putri	Juara 2	2022

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah .

Tujuan adanya perencanaan yaitu agar semua kegiatan berjalan terarah sehingga tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Perencanaan yang baik tentunya perencanaan yang dilakukan dengan memperhatikan banyak hal yang bersifat kompleks. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan adalah sebuah madrasah tentunya menginginkan mutu lulusan yang bisa menguasai ilmu pendidikan formal dan menguasai ilmu pendidikan di pesantren yang artinya menginginkan kelak siswa

lulusannya menjadi manusia yang sukses di dunia dan di akhirat. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan secara rutin menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) pada awal tahun ajaran. Tujuan utama Rencana Kerja Madrasah (RKM) adalah agar madrasah dapat mengetahui secara rinci tindakan apa yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban dan sasaran pengembangan madrasah dapat dicapai. Rencana Kerja Madrasah (RKM) juga menjamin bahwa semua program/kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan madrasah sudah memperhitungkan harapan semua warga madrasah dan kondisi nyata madrasah. Peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan kepala madrasah berfokus pada mutu lulusan yang bisa menguasai ilmu pendidikan formal dan menguasai ilmu pendidikan di pesantren. Hal ini diawali dengan perencanaan yang matang berdasarkan refleksi tahun sebelumnya, yang tertuang dalam program kerja.

Program Kerja Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan pada jenis kegiatan umum, pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, ketatausahaan, keuangan, dan humas. Jenis kegiatan perencanaan umum antara lain penyusunan organisasi madrasah, penyusunan program kerja tahunan dan perencanaan berbagai kegiatan rapat untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan madrasah. Pada proses perencanaan kegiatan pengajaran, kepala madrasah merencanakan penyusunan program pengajaran, Menyusun pembagian tugas mengajar, Menyusun jadwal pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta merencanakan jenis penilaian baik penilaian harian Bersama, PAS, PAT maupun Ujian Madrasah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan menggunakan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Lembaga Pendidikan Maarif . Berikut keterangan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan :

“Kurikulum yang kita pakai adalah kurikulum terpadu. Kurikulum ini memadukan kurikulum sesuai dengan kebijakan Kemeterian Agama Kabupaten Cilacap dengan kurikulum Lembaga Pendidikan MA`arif.”⁸⁵

Tindak lanjut dari kurikulum Kemeterian Agama tersebut yaitu setiap awal tahun pelajaran dilakukan rapat perumusan kembali visi, misi, tujuan serta target secara permanen untuk semester ganjil dan semester genap dengan mengacu pada kurikulum nasional. Menurut kamad terdapat beberapa hal yang harus direncanakan dalam kegiatan awal tahun yaitu :

“langkah awal yang saya lakukan untuk merencanakan kurikulum yaitu menentukan landasan kurikulum, tujuan kurikulum, isi kurikulum, metode/strategi pembelajaran, sumber belajar, dan menentukan strategi penilaian/evaluasi kurikulum”⁸⁶

Untuk tahap- tahap pengembangan kurikulum, kepala madrasah juga melakukan identifikasi kebutuhan kurikulum, review kurikulum yang sedang diterapkan, pengesahan kurikulum yang telah direview, pelaksanaan kurikulum yang telah disahkan. Pengembangan kurikulum ini melibatkan beberapa personil yang terorganisir dalam Tim Pengembang Kurikulum.

“Kami menyusun Tim Pengembang Kurikulum setiap awal tahun ajaran, dengan personil setiap tahun bisa berubah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan personil tersebut. Pengembangan kurilum ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan kurikulum, review kurikulum yang sedang diterapkan, pengesahan kurikulum yang telah direview baru kemudian pelaksanaan kurikulum yang telah disahkan.”⁸⁷

Meskipun tujuan kurikulum ditetapkan berdasarkan visi dan misi sekolah, namun pelaksanaan review visi dan misi madrasah tidak dilakukan setiap tahun, melainkan selama periode tertentu, jika dirasa visi dan

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Fajar Ariyanto, S.Pd, Pada Tanggal 23 September 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Fajar Ariyanto, S.Pd, Pada Tanggal 23 September 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Fajar Ariyanto, S.Pd, Pada Tanggal 23 September 2023

misi madrasah sudah kurang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti :

“ Tim Pengembang Kurikulum akan menentukan tujuan kurikulum sesuai dengan Visi dan Misi madrasah yang telah disepakati oleh semua warga madrasah. Visi dan Misi tersebut tidak di review setiap tahun, namun selama periode tertentu. Selama visi dan misi tersebut masih relevan maka masih digunakan.”⁸⁸

Tujuan pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut berpedoman pada Visi Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti yaitu Terwujudnya generasi Islam yang berhati iman, berwawasan luas, berketerampilan hidup, dan berkepribadian mulai”. Visi madrasah tersebut dijabarkan dalam misi madrasah, oleh karena itu Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan mengemban misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang Qurani
- 2) Mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam membaca Al Quran
- 3) Mendidik generasi yang berakhlakul karimah
- 4) Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah kepada santri secara baik dan benar
- 5) Menanamkan dasar-dasar adab islamiyah kepada santri secara baik dan benar
- 6) Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar

Selain tujuan pendidikan secara umum ditetapkan Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan juga menentukan tujuan madrasah, yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki akidah sohihah (keyakinan yang benar) dan kuat kepada Alloh SWT

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Fajar Ariyanto, S.Pd, Pada Tanggal 23 September 2023

- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berkualitas
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki beberapa keterampilan hidup sehingga mampu untuk menolong dirinya sendiri, bekerja sama dan bersaing dalam kehidupan masyarakat
- 4) Menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah sesuai dengan nilai- nilai Islam.

Perencanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun diawali dengan penyusunan kalender pendidikan, yang disusun pada awal tahun pelajaran. Kalender pendidikan madrasah disusun mengacu pada SK Dirjen Pendidikan Islam No.2762 tahun 2023 tentang Kalender Pendidikan Madrasah yang memuat pengaturan waktu dalam kegiatan mengajar selama satu tahun ajaran, mencakup permulaan tahun ajaran baru, waktu pembelajaran efektif, minggu efektif belajar, dan juga hari libur.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti:

“ Kami selalu menyusun kalender pendidikan pada awal tahun pelajaran. Pada proses penyusunan Kaldik tersebut, kami membuat tim yang diketuai oleh Wakaur Kurikulum dengan anggota para wakaur lainnya (kesiswaan, sarpras, humas)”.⁸⁹

Hal ini dipertegas oleh Seksi Kurikulum Ustadz Karsito, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Kaldik disusun oleh tim yang diketuai oleh saya selaku Wakaur kurikulum. Alur penyusunan kaldik yaitu mengacu kepada kaldik yang ditetapkan oleh Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah disusun sesuai kondisi/kebutuhan madrasah kemudian baru disahkan oleh Kepala Madrasah”.⁹⁰

Pada jenis perencanaan bidang kesiswaan, kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan berfokus pada kegiatan penerimaan

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Fajar Aryanto, S.Pd, Pada Tanggal 25 September 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Seksi kurikulum Ustadz Karsito, S.Pd.I , Pada Tanggal 25 September 2023

siswa baru, Pengenalan lingkungan bagi siswa baru, pembinaan kegiatan kesiswaan secara rutin dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah berikut:

“ Kegiatan penerimaan santri baru sangat penting karena menyangkut input yang menunjang mutu madrasah. Kami mempersiapkan secara matang melalui media sosial, brosur, dan juga pemanfaatan ikatan alumni. Alhamdulillah setiap tahun naik bahkan 2 tahun terakhir ada peningkatan santri baru”⁹¹

Pada jenis kegiatan ketenagaan, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan merencanakan kegiatan pembinaan tenaga pendidik/non kependidikan setiap awal bulan. Supervisi terhadap guru dilaksanakan sekali dalam satu tahun serta penilaian karyawan dilakukan pada akhir tahun ajaran. Penggunaan Sumber Daya Manusia, dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan sangat diperhatikan oleh yayasan Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap. Penempatan personal sesuai kualifikasi dan kemampuannya dilakukan untuk mendukung mutu pendidikan. Perencanaan personil guru maupun Tata Usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan diawali dengan melakukan analisis jabatan, kebutuhan pegawai, dan kemampuannya. Hal ini seperti disampaikan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan berikut:

“ Pada setiap akhir tahun biasanya kami mengadakan evaluasi terhadap semua aspek manajemen seperti kurikulum, sarpras, humas, ketenagaan dan juga kesiswaan. Evaluasi tersebut dijadikan pedoman untuk merencanakan personil pada tahun ajaran berikutnya. Bisa jadi ada roling untuk jabatan tertentu sesuai kebutuhan. Jika memang kekurangan pengajar kami akan mengusulkan pada pihak yayasan”.⁹²

Mutu pendidikan sebuah madrasah tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang tersedia. Perencanaan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan dikordinasi oleh kepala madrasah dengan melakukan analisis kebutuhan madrasah, baik yang berhubungan dengan KBM

⁹¹ Wawancara dengan Seksi Kurikulum Ustadz Ustadz Karsito, S.Pd.I., Pada Tanggal 25 September 2023

⁹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Fajar Ariyanto, s.Pd., Pada Tanggal 25 September 2023

maupun kantor. Perencanaan dilakukan dengan menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana, mencatat biaya yang dibutuhkan, penyusunan rencana pengadaan, yang berpedoman pada dana yang ada dan urgensi kebutuhan. Proses perencanaan sarpras di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan direncanakan secara terprogram oleh kepala madrasah melalui rapat koordinasi. Hal ini diungkapkan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti, yang menyatakan bahwa:

“ Perencanaan sarpras di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan diawali dengan identifikasi kebutuhan sarana prasarana madrasah yang melibatkan semua warga sekolah dengan berpedoman kepada standar pelayanan minimal, kemudian baru kita tentukan skala prioritas didalam program kerja sarana prasarana, lalu program tersebut dimasukan dalam Rencana Kerja Anggaran Madrasah ,”⁹³

Pengembangan sarana prasarana madrasah perlu dilakukan secara terprogram agar kebutuhan yang diusulkan oleh guru dan karyawan untuk kepentingan madrasah bisa dipenuhi. Penentuan skala prioritas sarpras dilakukan dengan cara memilih kebutuhan sarpras yang sangat dibutuhkan atau mendesa untuk dipenuhi yang dihasilkan dari evaluasi diri madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh Wakamad Sarpras bahwa:

“ Agar kebutuhan sarpras bisa dipenuhi secara bertahap, maka urusan sarpras membuat program jangka pendek, menengah maupun panjang untuk memenuhi kebutuhan sarpras berdasarkan urutan kepentingannya. Perencanaan jangka pendek dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran. Perencanaan jangka menengah dilaksanakan tiga tahun sekali pada awal tahun pelajaran dan jangka panjang dilakukan untuk waktu yang lama dan berkelanjutan.”⁹⁴

Hal ini didukung juga oleh pernyataan salah satu ustadz, sebagai berikut:

“Pengadaan sarpras di madrasah melibatkan guru- guru juga. Guru mengusulkan kebutuhan terutama yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar.”⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Fajar Ariyanto, S.Pd., Pada Tanggal 25 September 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Seksi Sarpras Ustadz Edi Margono,, Pada Tanggal 25 September 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Seksi Sarpras Ustadz Edi margono,, Pada Tanggal 25 September 2023

Perencanaan kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan pada jenis kegiatan ketatausahaan diawal pada awal tahun ajaran baru dengan pengisian buku induk, penataan administrasi marasah, pelayanan admnistrasi dan membuat laporan/ statistik madrasah. Pada bidang keuangan, kepala madrasah dibantu oleh bendahara dari Tata Usaha untuk menyusun RAPBM, penerimaan syahriah (infak bulanan), pembayaran honor, penggalian dana dan pembuatan laporan keuangan. Perencanaan pada bidang humas, diawali dengan rapat wali murid, pembentukan komite madrasah dilanjutkan dengan rapat komite madrasah. Kepala madrasah juga secara insidental melakukan kunjungan pada wali murid dan melakukan berbagai Kerjasama dengan instansi lain yang menunjang kegiatan madrasah agar mutu pendidikan terus meningkat.

2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur, memerlukan kerjasama yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Seperti halnya fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian juga sama pentingnya. Mengingat ini memastikan tujuan organisasi memang dapat dicapai. Pengorganisasian memuat koordinasi baik dalam bagian maupun antar bagian organisasi. Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan menggunakan sistem komando, dimana kepala madrasah memegang komando tertinggi, dibawahnya wakaur dan Ustadz serta staf TU sebagai pelaksana. Hal ini disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan dalam petikan wawancara berikut ;

“Di madrasah ini ada 4 urusan yaitu kurikulum, humas, sarpras, kesiswaan dan satu kordinator Tata Usaha. Untuk pengorganisasian saya menggunakan sistim komando. Misalnya pada urusan kurikulum, kepala madrasah berada di paling atas, dibawahnya wakaur kurikulum,

baru dibawah sendiri para guru sebagai pelaksana kurikulum yang bersentuhan dengan kegiatan KBM”.⁹⁶

Penyusunan kurikulum di tingkat madrasah secara terorganisir dilakukan oleh tim Pengembang Kurikulum Madrasah yang diketuai oleh Kepala Madrasah sebagai komando tertinggi. Tim Pengembangan kurikulum akan merumuskan kurikulum madrasah yang dijadikan pedoman untuk mengembangkan pembelajaran bermutu, selaras dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Umumnya tim pengembang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, kepala Tata Usaha dan perwakilan guru dari setiap mata pelajaran.

Tabel 9.2

TIM Pengembang Kurikulum Madrasah Diniya Takmiliah Al Ma`wa

No	Nama	Jabatan Dalam kelembagaan	Jabatan dalam Kepanitiaan
1	FAJAR ARIYANTO, S.Pd	Kepala Madrash	Ketua
2	LAELI FATONAH	Ka TU /Operator	Sekretaris
3	ISNAENI FAUZIYAH	Bendahara	Bendahara
4	KARSITO, S.Pd.I	Ustadz	Anggota
5	EDI MARGONO	Ustadz	Anggota
6	M.KHAFADI	Ustadz	Anggota
7	SITI NUR ASIYAH	Ustadz	Anggota
8	SITI ROKHIMAH	Ustadz	Anggota
9	SITI ASRUNGAH	Ustadz	Anggota
10	NGULWIYAH	Ustadz	Anggota
11	JUAIRIYAH	Ustadz	Anggota
12	MUSCHAF NUR A	Ustadz	Anggota

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Fajar Aryanto, S.Pd.SD., Pada Tanggal 25 September 2023

Pengorganisasian sarpras di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan juga diawali dengan menyusun struktur organisasi dan membuat rincian tugas setiap bagian. Wakamad sarpras merupakan guru yang ditunjuk oleh Kepala Madrasah dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program bidang sarana prasarana sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan dalam melaksanakan program sarana prasarana selalu melibatkan wakil kepala urusan sarpras, kepala Tata Usaha, Penanggungjawab Unit Kegiatan dan Tim Pengadaan Barang. Berikut perikan wawancara dengan wakamad sarana prasarana:

“Tugas saya sebagai wakamad sarpras sesuai dengan tupoksi yang tertuang dalam SK dari Kepala Madrasah. Membuat dan menyusun program kerja tahunan, melakukan inventarisasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana baik yang berhubungan langsung dengan kelancaran KBM, Melakukan inventarisasi terhadap keberadaan sarana dan prasarana secara berkala, melakukan pengendalian anggaran dalam bidang sarana dan prasarana, menyiapkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana madrasah, melakukan koordinasi dengan para wakil kepala madrasah, unit organisasi/kerja dan atau pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan madrasah di bidang sarana dan prasarana, membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada kepala madrasah secara berkala, melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan yayasan/komite madrasah dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas bidang sarana”.⁹⁷

Proses pengorganisasian personal di madrasah yaitu dengan menyusun pembagian tugas guru dan TU pada setiap awal tahun pelajaran. Pembagian tugas tersebut disertai rincian tugas masing-masing personil secara jelas, sehingga dijaikan rambu-rambu dalam melaksanakan

⁹⁷ Wawancara dengan Seksi Sarpras Ustadz Edi Margono,, Pada Tanggal 25 September 2023

tugasnya. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan juga membangun hubungan kerjasama yang baik dengan semua personil, baik Ustadz maupun Tata Usaha. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan berikut:

“saya tidak memosisikan diri saya sebagai orang yang paling tinggi, tetapi saya menganggap semua guru dan karyawan adalah mitra dan rekan kerja, sehingga kerjasama bisa terjalin dengan baik. Jika ada permasalahanpun agar bisa diselesaikan secara bersama.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz dan TU, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan juga sering memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru dan karyawan dalam kegiatan formal maupun non formal. Kepala madrasah juga bersifat terbuka dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadz:

“Kepala madrasah sering memberikan motivasi baik secara formal maupun tidak, hal ini menunjukkan kepemimpinan beliau sudah baik. Selain itu, beliau juga tidak otoriter, tetapi demokratis selalu memberi kesempatan orang lain untuk berpendapat. Sehingga keputusan biasanya diambil secara mufakat dalam forum.”⁹⁹

Selain hal itu, kepala madrasah juga secara tegas menetapkan pembagian kerja yang jelas diantara sesama guru dan karyawan. Pembagian tugas tersebut terstruktur dengan jelas. Pemerataan tugas guru dan karyawan sudah terlaksana dengan baik. Semua guru dan karyawan memiliki tugas sesuai dengan kemampuannya. Namun, sebelum pembagian tugas diberikan, guru dan karyawan diberi pembinaan dan motivasi dan juga kesempatan untuk berpendapat dan juga bertanya tentang tupoksinya. Setiap periode tertentu semua pihak

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ustadz Fajar Ariyanto, Pada Tanggal 25 September 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Ustadz Karsito, S.Pd.I, Pada Tanggal 25 September 2023

bisa menyampaikan berbagai permasalahan terkait tugas yang diberikan untuk dipecahkan bersama. Hal ini biasanya dilakukan pada rapat dinas. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak hanya menyangkut pihak internal saja, namun untuk menunjang mutu pendidikan, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan juga banyak menjalin kerjasama dengan pihak eksternal lembaga terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Kerjasama tersebut secara rutin dilakukan dengan pihak Korwi Bidik, Polsek, koramil, puskesmas, serta lembaga bimbingan belajar untuk memberikan motivasi kepada siswa secara berkala. Kerjasama yang paling intensif dilakukan dengan ikatan alumni, dimana hampir semua alumni setiap angkatan memiliki komunitas yang masih loyal terhadap almamater mereka..

3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan

1) Bidang Umum

Pada bidang umum, kepala madrasah menyusun struktur organisasi madrasah pada setiap awal tahun ajaran baru, dengan menempatkan personil guru dan TU sesuai dengan keterampilannya. Kepala madrasah dibantu oleh 4 (empat) wakil urusan yaitu kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan Humas. Agar pengaturan kelas berjalan dengan baik dan pelayanan terhadap siswa terpenuhi, maka kepala madrasah memberikan tugas tambahan bagi guru yang berkompoten sebagai wali kelas. Pada pelaksanaan bidang umum kepala madrasah memantau semua personal dalam melaksanakan tugasnya dengan senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan. Agar seluruh kegiatan di madrasah selalu terpantau, maka secara rutin setiap hari Sabtu minggu pertama kepala madrasah mengadakan rapat kordinasi dengan guru dan karyawan setelah sebelumnya mengadakan pertemuan rutin dengan semua

urusan. Dari kegiatan ini maka jika terdapat permasalahan akan segera dapat diatasi bersama.

Menurut wakil kepala semua urusan, kepala madrasah memiliki komunikasi yang baik dalam memberikan pengarahan dan penugasan serta mampu memotivasi guru dan staf dalam menjalankan tupoksinya. Kepala madrasah juga mampu membangun kerjasama tim secara demokratis sehingga jarang sekali terjadi konflik. Hal yang sama disampaikan oleh salah satu santri Madrasah Diniyah Al Ma`wa , bahwa kepala madrasah adalah sosok yang lembut, disiplin, ramah terhadap semua siswa. Bidang Pengajaran

Pada pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, implementasi pada pengembangan mutu pengajaran yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan antara lain:

- a) Struktur kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.
- b) Memantau dan mengesahkan RPP yang telah disusun oleh guru.
- c) Melaksanakan penyusunan perangkat pembelajaran.
- d) Melakukan supervisi kunjungan kelas secara rutin.
- e) Memantau kegiatan penilaian secara rutin (PH, PAS dan PAT)
- f) Melaksanakan pengayaan siswa kelas IV
- g) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba baik akademik dan non akademik
- h) Memprogramkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan latihan pidato 2 bahasa (bahasa Indonesia dan bahas Arab)
- i) Program kelas khusus menghafal Juz Amma.

Kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan yaitu Kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum madrasah. Selain itu, terdapat kelas khusus yaitu bagi santri putra/ putri untuk menghafal Al Qur'an Juz 30. Tiap angkatan hanya 10 putra dan 10 putri dengan kurikulum tersendiri. Adapun struktur kurikulum madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan yaitu:

Tabel . 9.3

Struktur kurikulum program Madrasah

No	Mata Pelajaran Program MDT Al Ma`wa		
1	Akidah	4	Fiqih
2	Akhlak	5	Bahasa Arab
3	Al Quran	6	Tarikh Nabi
4	Hadits		

4. Pengawasan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Arafah Menganti Kesugihan Cilacap

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proses pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Arafah Menganti Kesugihan Cilacap pada bidang kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, ketatausahaan, keuangan dan humas dilakukan sejak perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Keberhasilan kurikulum dilakukan dengan dilaksanakannya program penilaian baik formatif maupun sumatif. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan berupa supervisi kunjungan kelas secara berkala untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengajar di kelas. Kepala sekolah secara berkala menerima laporan kegiatan dari semua wakil kepala urusan agar dapat diketahui sejauh mana tujuan program tercapai. Selain pada bidang kurikulum, kepala madrasah juga mengadakan supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Secara umum kepala madrasah menggunakan dua cara pengawasan yaitu secara individu dan kelompok. Secara individu dilakukan dengan observasi dan pertemuan individu dan juga pengisian evaluasi diri. Sedangkan cara kelompok dilakukan dengan rapat evaluasi setelah selesai kegiatan. Melalui hasil kegiatan yang dilaporkan, maka akan ada perbaikan atas kekurangan yang terjadi, agar mutu pendidikan madrasah dapat selalu ditingkatkan.

C. Analisis Data

1. Strategi Peningkatan Mutu

Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap, Adapun perencanaan yang telah di lakukan di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma`wa Menganti adalah sebagai berikut :

- a) Program Kerja Madrasah. Perencanaan ini meliputi RKM, RKAM, RKJM
- b) Rencana Strategis Madrasah, ini biasa di sebut Restra per 4 tahun sekali.
- c) Dokumen Kurikulum atau Dokumen Satu, dokumen kurikulum memuat visi misi, struktur kurikulum, program ekskul dan kalender pendidkkan

2. Peningkatan Tata Kelola

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah membentuk tim dalam rangka menjalankan program yang di bentuk madrasah, diantaranya :

- a) Tim Pengembang Kurikulum, tim ini bertugas mengembangkan kurikulum selama satu tahun ke depan
- b) Tim Penjamin Mutu, Tim penjamin mutu bertugas sebagai perencana dan pengawasan terhadap program yan sudah di laksanakan.
- c) Struktur Organisasi, ini berupa struktur mulai dengan pejabat tingkat tingg sampai yang rendah
- d) Dan Tim kepanitiaan Kegiatan. Setiap kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap selalu di betuk terlebih dahulu kepanitiannya

3. Efektifitas Peningkatan Mutu

Kepala madrasah juga selalu memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan agar lebih

efektif dalam melakukan tugasnya. Langkah-langkah kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu:

1) Pelatihan / diklat

Pelatihan merupakan proses dalam menyiapkan guru untuk melakukan pekerjaan tertentu. Pelatihan ini perlu dilakukan kepada guru, terutama guru baru sehingga mereka menguasai materi dan siap untuk mengajar di kelas. Selain pelatihan, diklat juga penting dilaksanakan karena guru perlu memperoleh pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Kegiatan diklat bisa diikuti oleh semua guru secara bergantian. Kepala madrasah mengikutkan guru pada kegiatan seminar berdasarkan surat edaran/ undangan yang ditujukan kepada sekolah. Kegiatan seminar diikuti dengan memperhatikan kebutuhan madrasah.

2) Pengelolaan Kinerja Guru

Pengelolaan kinerja dilakukan dengan merotasi guru dalam bentuk pergantian jabatan adimintrasi sekolah atau tambahan tugas lain. Pergantian kelas yang diampu juga perlu dilakukan agar guru selalu belajar tentang keilmuan berdasarkan mata pelajarannya.

3) Pengembangan Karir

Pengembangan karir ini sebagai bentuk penghargaan atas prestasi dan loyalitas kerja guru. Misalnya guru menempati jabatan sebagai wakil kepala madrasah.

4) Peningkatan Kesejahteraan.

Peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan sangat penting dilakukan karena dari sinilah guru dan karyawan merasa dihargai atas kinerjanya. Kesejahteraan di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa ini cukup transparan dan sesuai kemampuan yayasan. Guru disediakan rumah beserta fasilitasnya. Sedangkan guru yang penglaju mendapat uang transport tergantung jarak tempuhnya menuju madrasah.

5) Supervisi

Penyelenggaraan supervisi dilakukan di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penilaian Sasaran Kinerja Pegawai. Melalui supervisi, maka guru akan selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

6) Study Lanjut.

Semua personal di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa mendapat kesempatan untuk berkembang lebih maju dengan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengembangan melalui studi lanjut ini bertujuan untuk meningkatkan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga makin membawa kemajuan di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa

Semua personal di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa mendapat kesempatan untuk berkembang lebih maju dengan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengembangan melalui studi lanjut ini bertujuan untuk

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap. Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah menjalankan program yang di bentuk madrasah, diantaranya ; Peningkatan Kualitas Pendidikan, Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana, Program Pemasaran dan Promosi, Layanan Bimbingan dan Konseling, Kerja Sama dengan Komunitas, Kemitraan atau Melibatkan dengan Orang Tua, Kegiatan Ekstrakurikuler.

D. Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap

1. Planning (Perencanaan)

- a) Program Kerja Madrasah Program Kerja Madrasah yang dibuat Tim Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'wa Menganti

Kesugihan Cilacap yang berisi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKA), dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Semua berdasarkan hasil dari Evaluasi Diri Madrasah (EDM) serta perbandingan dengan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kemudian hasilnya dibandingkan dengan Analisis Kesenjangan yang mana kan menimbulkan program prioritas yang di perlukan madrasah. Dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) perlu dilakukan secara bertahap dengan melibatkan tim dari banyak pihak seperti ; Kepala Madrasah, tim penjamin mutu, guru dan komite Madrasah atau perwakilan lainnya.

Di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap menentukan program prioritas dibuat guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan biasanya di tahun pertama. Program tersebut mencakup : “pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan kurikulum, pengembangan pembelajaran, pengembangan penilaian, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan budaya dan lingkungan, pengembangan karakter dan budi pekerti yang masing-masing dijadwalkan kegiatan-kegiatan yang menunjang visi, misi, dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Menganti.. Untuk itu madrasah atau sekolah perlu membangun atau membentuk tim penjamin mutu baik internal maupun eksternal”

Adapun Rencana Kerja Madrasah (RKM) dibuat Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap agar Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap menjadi Madrasah yang bermutu sehingga bias memenuhi Standar Nasional. Langkah tersebut diantaranya meliputi perencanaan dalam kurun waktu empat

tahun ke depan dalam rencana strategis madrasah. Supaya program kerja dalam 4 tahun tersebut bisa diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap dengan baik dan sempurna, terlebih dulu melakukan evaluasi diri atau yang disebut Evaluasi Diri Madrasah(EDM), Hasil EDM sebagai bekal awal menjadi masukan penting pada penyusunan RKM. Perlu diperhatikan dalam menyusun rencana-rencana tersebut memperhatikan kemampuan anggaran.

2. Strategi Rencana Madrasah, Rencana strategis Madrasah atau Renstra yang disusun Tim di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap merupakan dokumen formal yang merinci tujuan, sasaran, dan langkah-langkah strategis menuju pencapaian visi dan misi madrasah dalam jangka waktu tertentu yaitu per 4 tahun dari tahun 2021 - 2025. Manajemen strategi merupakan manajemen sebuah perencanaan yang berskala besar untuk meraih tujuan jangka panjang organisasi. Manajemen pada rencana strategi ini adalah pengelolaan perencanaan berskala besar untuk meraih tujuan jangka panjang madrasah sehingga menjadi pendidikan yang bermutu.
 - a) Dokumen Kurikulum atau Dokumen Tim pengembang kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap rutin Dokumen kurikulum atau biasa disebut dokumen Kurikulum atau dokumen 1 sebelum tahun pembelajaran berlak. Adapun isinya berupa “ Visi, Misi, Tujuan, Karakteristik Kurikulum, Struktur kurikulum Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran, Kalender Pendidikan dan Program Tahunan yang diterapkan di Satuan Madrasah. Adapun dokumen dua meliputi silabus seluruh mata pelajaran termasuk muatan

lokal, RPP ini untuk semua tingkat kelas Peran Dokumen satu di madrasah,

3. Organizing (Pengorganisasian)

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan madrasah membuat tim yang terdiri dari ;

- 1) Tim Pengembang Kurikulum Tim Pengembang Kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap bertanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional. Tim pengembang kurikulum sangat peran penting terhadap upaya mengembangkan madrasah bahkan kompetensi akademik siswa. Tugas utama tim ini melibatkan ; Merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan kurikulum, Memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan, Mengintegrasikan inovasi pendidikan dan teknologi ke dalam kurikulum, Melibatkan seluruh staf pengajar dalam proses perencanaan dan implementasi kurikulum.
- 2) Tim Penjamin Mutu Tim Penjamin Mutu di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap bertanggung jawab untuk memastikan mutu dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Adapun kegiatan tim penjaminan mutu madrasah pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi bahkan melampaui SNP 8 standar dalam rangkaian pemberian kepuasan masyarakat. (Edi, 2021). Tugas dan tanggung jawab tim ini mencakup ; Menyusun dan melaksanakan program evaluasi dan pemantauan mutu, Mengidentifikasi dan menangani permasalahan terkait mutu pendidikan, Mengkoordinasikan implementasi standar penjaminan mutu pendidikan, Mendorong upaya perbaikan berkelanjutan di semua aspek madrasah.
- 3) Struktur Organisasi Struktur Organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap

menggambarkan hierarki dan fungsi masing-masing unit dan bagian dalam madrasah. dalam struktur organisasi terdapat garis hubungan antara kepala dan jajarannya dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab dari kelompok organisasi dalam hal ini madrasah Ini termasuk ; Menetapkan peran dan tanggung jawab setiap unit, termasuk kepala madrasah, kepala bidang, kepala program, dan staf administratif, Menyusun alur kerja dan komunikasi antarunit, Memastikan koordinasi yang efektif antara berbagai bagian dalam mencapai tujuan bersama.

- 4) Tim Kepanitiaan Kegiatan Tim Kepanitiaan Kegiatan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan berbagai kegiatan di madrasah. Panitia merupakan sekumpulan individu yang dibentuk secara sengaja untuk melaksanakan tugas yang di embankan. Memiliki tanggung jawab yaitu membuat suatu program yang diberikan dapat. Tugas dan tanggung jawab tim ini melibatkan ; Menyusun rencana kegiatan tahunan dan menyusun anggaran terkait, Melakukan perencanaan logistik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, Mengkoordinasikan partisipasi siswa dan staf dalam berbagai kegiatan, Mengevaluasi keberhasilan dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap semua tim telah terbentuk dan komunikasi dan koordinasi antar tim tersebut berjalan lancar untuk mencapai tujuan bersama madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setiap tim beroperasi secara terintegrasi dan saling mendukung demi kesuksesan keseluruhan lembaga .

C. Strategi Actuating (Pelaksanaan)

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proses Pelaksanaan yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Arafah Menganti Kesugihan Cilacap adalah;

- 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah memiliki kurikulum yang relevan dan berkualitas, serta tenaga pendidik yang berkualifikasi. Mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran interaktif. Kita tau Tanpa pendidikan bermutu dan berkualitas kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas juga. Peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap merupakan langkah penting untuk meningkatkan Mutu pendidikan dan memberikan pendidikan yang lebih baik. Pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap adalah sebagai berikut ; Pengembangan Kurikulum yang Relevan, Penggunaan Metode Pengajaran Inovatif, Peningkatan Kualifikasi Tenaga Pendidik, Evaluasi Kinerja Peserta Didik, Pengembangan Bahan Ajar yang Berkualitas, Pembinaan dan Bimbingan, Pengelolaan Kelas yang Efektif, Pengukuran Kepuasan Peserta Didik dan Orang Tua, Kolaborasi atau kerja sama dengan Komunitas Setempat.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan peningkatan kualitas pendidikan sebagai upaya yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen serta kerja keras dari seluruh staf dan pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah Menganti.

Dengan menerapkan strategi ini, Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap

mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan Mutu pendidikan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melakukan peningkatan fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga serta Memastikan ketersediaan buku teks, perangkat teknologi, dan sumber daya pendidikan lainnya yang mendukung proses belajarmengajar. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung mutu layanan pendidikan serta dibarengi dengan proses pengelolaan atau manajemen yang baik pula. Maka dari itu manajemen pengelolaan srpras merupakan kunci sukses, dan sangatlah penting.

- 2) Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya tarik Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap bagi calon peserta didik baru. Strategi pelaksanaan untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap adalah sebagai berikut ; Evaluasi Kebutuhan, Perencanaan dan Anggaran, Pemeliharaan Rutin, Teknologi dan Sumber Daya Pendidikan, Infrastruktur Keselamatan, Kemitraan dengan Pihak Eksternal, Konsultasi dengan Ahli.

Uraian di atas terlihat bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan peningkatan fasilitas dan sarana prasarana yang terencana dengan baik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, memotivasi peserta didik, dan meningkatkan citra

Madrasah Diniyah Takmiliyah Menganti.. Hal ini juga mendukung upaya untuk meningkatkan Mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

- 3) Program Pemasaran dan Promosi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan aktif dalam pemasaran dan promosi untuk menarik minat peserta didik dan orang tua. Media sosial, website, brosur, dan kegiatan promosi lainnya adalah alat yang digunakan. Membangun program promosi yang efektif untuk memperkenalkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap kepada masyarakat, termasuk melalui pameran pendidikan, media sosial, brosur, dan website. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan komunitas setempat untuk memperluas jaringan promosi. Pentingnya pembentukan tim atau panitia dalam menentukan waktu dan menentukan sasaran serta target sangatlah penting. Promosi bias dilakukan melalui media cetak, media social, kunjungan rumah warga, bantuan masyarakat, kerjasama dengan puskesmas, dan masjid dan lain sebagainya.. Program pemasaran dan promosi pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap adalah langkah penting untuk meningkatkan visibilitas, daya tarik, dan Mutu pendidikan. Strategi untuk melaksanakan program pemasaran dan promosi yang efektif yang di lakukan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap adalah sebagai berikut ; Identifikasi Nilai, Pembuatan Materi Promosi Berkualitas..

Pelaksanaan program pemasaran dan promosi yang efektif telah di laksanakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap sehingga membantu Madrasah

Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap meningkatkan ketertarikan dan Mutu pendidikan, sekaligus memperkuat citra positif Madrasah Diniyah Takmiliyah Menganti.. Penting untuk secara konsisten memonitor dan menilai hasil program pemasaran dan melakukan perubahan jika diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 4) Layanan Bimbingan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan dan menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu peserta didik dan orang tua dalam memahami manfaat pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Menganti.. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi pendaftaran peserta didik, seperti masalah keuangan atau perasaan ketidakpercayaan.
- 5) Kerja Sama dengan Komunitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan kerja sama dengan komunitas sekitar memperluas jaringan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap dan meningkatkan dukungan masyarakat. Kerja sama dengan masjid, organisasi keagamaan, dan lembaga sosial lainnya adalah contoh strategi ini. Dalam suatu lembaga pendidikan kerja sama dengan komunitas sekitar meningkatkan mutu pendidikan. Kerja sama antara Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap dan komunitas merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas jaringan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan memperkuat hubungan antara Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap dan masyarakat setempat. Strategi dalam pelaksanaan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap bekerjasama dengan komunitas ; Kerja Sama dengan Masjid dan Organisasi Keagamaan. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap bekerjasama dengan masjid setempat dan, Program Kegiatan Sosial, Kampanye Pendidikan, Kolaborasi dalam Program Ekstrakurikuler, Penggunaan Fasilitas dan Sumber Daya, .

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama dengan komunitas sekitar memberikan berbagai manfaat bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap dan peserta didiknya, termasuk dukungan finansial, peluang pengembangan diri, pelajaran tentang nilai-nilai sosial dan keagamaan, serta penguatan hubungan dengan masyarakat setempat. Ini juga membantu Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap menjadi bagian yang lebih integral dari komunitas.

- 6) Kemitraan atau Melibatkan dengan Orang Tua Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan kemitraan dengan orang tua dengan cara melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dengan mengadakan pertemuan rutin, memberikan laporan perkembangan peserta didik, dan mendengarkan masukan dari orang tua. Serta membangun hubungan positif antara Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap dan orang tua membantu mendukung keputusan orang tua dalam mendaftarkan anak-anak mereka. Sudah selayaknya orangtua mesti di libatkan setiap program yang akan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap tersebut.

Hal ini akan lebih mudah lagi dalam mendidik anak karena orangtua ikut terlibat. Sehingga pengontrol pendidikan anak

terpenuhi.. Kemitraan dengan orang tua di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap adalah elemen kunci dalam mendukung pendidikan anak-anak dan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Strategi dan pelaksanaan yang membantu Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua adalah sebagai berikut ; Komunikasi Terbuka dan Teratur, Pertemuan Orang Tua-Guru, Pemberian Laporan Kemajuan, Partisipasi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan, Bimbingan untuk Orang Tua, Program Pendidikan Orang Tua, Komitmen Kehadiran Orang Tua, Kemitraan dalam Pendidikan di Rumah, Menghargai dan Mengakui Kontribusi Orang Tua, Fasilitas untuk Pertemuan, Konsultasi Individu, Mendorong Keterlibatan dalam Acara dan kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah Menganti. Kemitraan dengan orang tua dalam pendidikan adalah penting karena orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak-anak.

Ketika orang tua dan Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap bekerja sama, ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik.

.Langkah-langkah untuk melakukan pengukuran dan evaluasi atau pengawasan pelaksanaan program yang efektif di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap adalah sebagai berikut ; Tentukan Tujuan yang Terukur. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik ketika di rencana kerja madrasah, harus terukur, dan tercapai dalam meningkatkan mutu pendidikan . sesuai dengan taget visi misi yang telah di tetapkan, Identifikasi Indikator Kinerja. Identifikasi indikator kinerja yang relevan untuk mengukur pencapaian tujuan mutu pendidikan yang bai

berdasarkan 8 standar yang ditetapkan, Pengumpulan Data. Mengumpulkan data terkait, baik data historis (misalnya, prestasi dalam beberapa tahun terakhir) maupun data saat ini (misalnya berbagai prestasi yang diperoleh), Analisis Data. Menganalisis data untuk memahami tren dan pola yang mungkin memengaruhi Mutu pendidikan. Evaluasi apakah tren tersebut positif, negatif, atau stabil, Evaluasi Strategi. Meninjau strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan Mutu pendidikan. Pertimbangkan apakah strategi ini telah berkontribusi pada perubahan yang diinginkan. Identifikasi aspek mana yang berhasil dan yang belum, Pengumpulan Umpan Balik. Membuat umpan balik dari staf Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti, peserta didik, dan orang tua tentang efektivitas strategi yang telah diterapkan. Apakah mereka merasa strategi tersebut telah berhasil?, Perbaikan Strategi. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada kelemahan dalam strategi yang telah diterapkan, pertimbangkan perbaikan atau perubahan strategi. Mungkin diperlukan penyesuaian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, Komunikasi Hasil. Mengkomunikasikan hasil evaluasi dan tindakan perbaikan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk staf Madrasah Diniyah Takmiliyah AL Ma`wa Mnganti, orang tua, dan peserta didik. Ini membantu mempertahankan transparansi dan dukungan, Evaluasi Terus-Menerus. Melakukan evaluasi secara berkala, bukan hanya satu kali. Perubahan dalam Mutu pendidikan bisa bergantung pada faktor-faktor eksternal seperti perubahan demografi, persaingan, atau perubahan sosial. Oleh karena itu, evaluasi harus menjadi proses berkelanjutan, Pelaporan Kepada Pihak Terkait. Jika Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap memiliki lembaga pengawas atau dana beasiswa, perlu melaporkan hasil evaluasi kepada mereka sesuai dengan persyaratan yang ada, Perencanaan Strategis Jangka Panjang.

Menggunakan hasil evaluasi ini untuk merancang strategi jangka panjang untuk meningkatkan Mutu pendidikan . Ini melibatkan pembaruan kurikulum, promosi yang lebih efektif, atau pengembangan fasilitas. Bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap program yang telah di laksanakan. Penting untuk mengingat bahwa strategi yang berhasil dalam meningkatkan Mutu pendidikan berubah seiring waktu, oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi yang terus-menerus adalah kunci untuk memastikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap tetap kompetitif dan efektif dalam memenuhi tujuan pendidikan mereka



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pada penelitian yang dilaksanakan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap dalam melaksanakan Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan mutu dari empat fungsi, yaitu ;

a. Perencanaan (*Planing*)

Tujuan adanya perencanaan yaitu agar semua kegiatan berjalan terarah sehingga tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Perencanaan yang baik tentunya perencanaan yang dilakukan dengan memperhatikan banyak hal yang bersifat kompleks. Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan adalah sebuah madrasah tentunya menginginkan mutu lulusan yang bisa menguasai ilmu pendidikan formal dan menguasai ilmu pendidikan di pesantren yang artinya menginginkan kelak siswa lulusannya menjadi manusia yang sukses di dunia dan di akhirat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur, memerlukan kerjasama yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Seperti halnya fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian juga sama pentingnya. Mengingat ini memastikan tujuan organisasi memang dapat dicapai. Pengorganisasian memuat koordinasi baik dalam bagian maupun antar bagian organisasi. Pengorganisasian yang

dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan menggunakan sistem komando, dimana kepala madrasah memegang komando tertinggi, dibawahnya wakaur dan Ustadz serta staf TU sebagai pelaksana.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proses Pelaksanaan yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Arafah Menganti Kesugihan Cilacap adalah;

- 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah memiliki kurikulum yang relevan dan berkualitas, serta tenaga pendidik yang berkualifikasi. Mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif, seperti pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pengajaran interaktif.
- 2) Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melakukan peningkatan fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas, masjid serta Memastikan ketersediaan buku teks, dan sumber daya pendidikan lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung mutu layanan pendidikan serta dibarengi dengan proses pengelolaan atau manajemen yang baik pula. Maka dari itu manajemen pengelolaan srpras merupakan kunci sukses, dan sangatlah penting.

Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya tarik Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap

bagi calon peserta didik baru. Strategi pelaksanaan untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap adalah sebagai berikut ; Evaluasi Kebutuhan, Perencanaan dan Anggaran, Pemeliharaan Rutin, Teknologi dan Sumber Daya Pendidikan, Infrastruktur Keselamatan,

- 3) Program Pemasaran dan Promosi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan aktif dalam pemasaran dan promosi untuk menarik minat peserta didik dan orang tua. Media sosial, dan kegiatan promosi lainnya adalah alat yang digunakan. Membangun program promosi yang efektif untuk memperkenalkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap kepada masyarakat, termasuk melalui pameran pendidikan, media sosial, brosur, dan website.
4. Layanan Bimbingan dan Konseling Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan dan menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu peserta didik dan orang tua dalam memahami manfaat pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Menganti.. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi pendaftaran peserta didik, seperti masalah keuangan atau perasaan ketidakpercayaan.
- 4) Kerja Sama dengan Komunitas Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan kerja sama dengan komunitas sekitar memperluas jaringan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al

Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap dan meningkatkan dukungan masyarakat.

- 5) Kemitraan atau Melibatkan dengan Orang Tua Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap telah melaksanakan kemitraan dengan orang tua dengan cara melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dengan mengadakan pertemuan rutin, memberikan laporan perkembangan peserta didik, dan mendengarkan masukan dari orang tua. Serta membangun hubungan positif antara Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap dan orang tua membantu mendukung keputusan orang tua dalam mendaftarkan anak-anak mereka. Sudah selayaknya orangtua mesti di libatkan setiap program yang akan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa Menganti Kesugihan Cilacap tersebut.

b. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Proses pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Arafah Menganti Kesugihan Cilacap pada bidang kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, ketatausahaan, keuangan dan humas dilakukan sejak perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Keberhasilan kurikulum dilakukan dengan dilaksanakannya program penilaian baik formatif maupun sumatif. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan berupa supervisi kunjungan kelas secara berkala untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengajar di kelas. Kepala sekolah secara berkala menerima laporan kegiatan dari semua wakil kepala urusan agar dapat diketahui sejauh mana tujuan program tercapai

2. Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu

- a. Peningkatan Strategi Peningkatan Mutu
- b. Peningkatan Tata Kelola Peningkatan Mutu
- c. Efektivitas Peningkatan Mutu
- d. Strategi Evaluasi Peningkatan Mutu

B. Implikasi

Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap dilakukan secara sistematis mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan manajemen yang dilakukan kepala madrasah secara menyeluruh pada bidang umum, pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, ketatausahaan, keuangan dan humas. Hal ini dilakukan dalam rangka terus meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap, yang pada akhirnya prestasi bidang akademik dan non akademik banyak diraih.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada seluruh kepala madrasah yang mengelola sistem pembelajaran terpadu, yaitu antara kurikulum nasional dengan kurikulum madrasah, agar pengelolaan manajemen madrasah dapat berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan.

C. Saran

1. Kepala Madrasah hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam menjalankan manajemen pada semua aspek pendidikan agar terus meningkatkan prestasi bidang akademik sehingga timbul kepercayaan masyarakat.
2. Wakil kepala madrasah pada semua urusan secara rutin hendaknya melakukan evaluasi terhadap semua program yang telah berjalan untuk perbaikan program selanjutnya.

3. Guru hendaknya semakin meningkatkan profesionalitasnya pada semua kompetensi agar proses kegiatan belajar mengajar semakin berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.
4. Siswa hendaknya dapat menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memaksimalkan semua potensi yang dimiliki agar mampu mengembangkan keterampilannya.
5. Tenaga kependidikan hendaknya selalu mendukung setiap kegiatan di madrasah dengan memberikan layanan yang baik pada guru dan siswa



Daftar Pustaka

- Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995)
- Anwar, Muhammad Ali , *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren* (Yogyakarta; Pustaka Ilmu, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022)
- Bafadal, Ibrahim *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*
- Candra wijaya dan Muhammad Rifai,” *Dasar-Dasar Manajemen* “, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, .2007),
- Echolis, John M. & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988)
- Engkoswara dan Aan Komariah.” *Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta*”, 2012.
- Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo, 2000)
- Fathurrohman, Pupuh dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Friedrichs, R. W. (1972). *Dialectical sociology: an exemplar for the 1970s*. *Social Forces*, 50(4)
- Hadari, Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 209.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hamidi, Harianto et.al, “ *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*” 2.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004)
- Hansen, Seng “*Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi.*” *Jurnal Teknik Sipil* 27
- Hasibuan, Malayu SP, “ *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan PendidikanIndonesia (LPPPI), 2017.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap, tanggal 08 Mei 2023
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayato, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Aditya Media Publishing, 2012)
- Ikwandi, Muhammad Ripin, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu*, (EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1, 2017)
- Islam, S., *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*
- Jiyanto. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peningkatan Kualitas Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Perguruan Tinggi.” *At-Tajdid*. Volume 1, No. 2. Juli, 2012.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Khotimah, Khusnul. “*Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A`yun Ponorogo*” *Muslim Heritage*. Vol. 1, No. 2. November 2016 – April, 2017.
- Kuhn, T. S. (2012). *The structure of scientific revolutions*. University of Chicago press.
- Makmun, H.A. Rodli. “*Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren.*” *Cendekia*, Vol. 12, No. 02. Juli-Desember, 2014
- Ma’shum, Ali dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayato, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Aditya Media Publishing, 2012)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mustofa, Al Maraghi Ahmad, *Tafsir Al maraghi jilid 2/ Ahmad Mustofa Al Maraghi*(Beirut: Dar Al Fikt, 1974
- Mutokhar, Prim Masrokan, ” *Manajemen Mutu Sekolah*
- Qomar, M *Manajemen pendidikanislam*. (Malang: Erlangga.2002
- Setiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017)
- Siagian, Sondang. “*Sistem Informasi Manajemen* ”. Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Siagian, Sondang. “*Fungsi-fungsi Manajemen* ”. Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Shihab, *Tafsir Al Misbah. Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, R&D, 214
- Sumayang, Lalu *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003)
- Terry, George R. dan Leslie W.Rule, *Dasar-dasar Manajemen* (jakarta: Bumi aksara, 2012)
- Umam, M. K. (2018, February). *Paradigma Pendidikan Profetik dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah*. In

PROCEEDING: The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (Vol. 3, No. 1, pp. 120-132).

Umar, Ahmad Ali dan Muhammad Andi Rosyid, “*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Santri Progresif*.” Edukasi, Volume 1, Nomor 2 (September, 2019)

Wawancara dengan Ustadz Fajar Aryanto, S.Pd. Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Menganti Pada Tanggal September 2023

Wawancara dengan Ustadz Karsito, S.Pd.I Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Takmilyah Menganti Pada Tanggal September 2023

Wawancara dengan Ustadz Edi Mardono, Waka Humas Madrasah Diniyah Takmilyah Menganti Pada Tanggal September 2023

Wawancara dengan Ustadzah Siti Rokhimah Waka Sarpras Madrasah Diniyah Takmilyah Menganti Pada Tanggal September 2023

Wawancara dengan Ustadzah Laeli Fathonah, S.Pd.Pust Ka TU Madrasah Diniyah Takmilyah Menganti Pada Tanggal September 2023

Wawancara dengan Ustadzah Ngulwiyah. Waka Kesiswaan Madrasah Diniyah Takmilyah Menganti Pada Tanggal September 2023

Yakub dan Vico Hisbanarto. “*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*”. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma`arif, 1984)

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

- c) Nama : Mahruri
- d) Tempat lahir : Cilacap
- e) Tanggal Lahir : 22 November 1971
- f) Alamat : Jl.Masjid Al Kautsar No.35 RT.03 Rw.05
Dondong Kesugihan
- g) Email : mahrurihidayat30@gmail.com
- h) No HP : 0895-6344-70415

B. PENDIDIKAN

- 1. Sekolah Dasar : MI Sultan Agung Kawunganten
(1980 – 1985)
- 2. Sekolah Menengah : SMP Sultan Agung Kawunganten
Pertama (1985 – 1988)
- 3. Sekolah Menengah : SMAN 1 Kroya
Atas (1988 – 1991)
- 4. Diploma II (PAI) : IAIN Wali Songo Semarang
(1999 – 2001)
- 5. Sarajana S1 (PAI) : IAIG Cilacap
(2011 – 2013)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. Sekrataris KKG PAI Kecamatan Kawungatem (2011 – 2013)
- 2. Ketua KKG PAI Kecamatan Kawunganten (2013 – 2016)
- 3. Ketua KKG PAI Kecamatan Kesugihan (2018 – sekatang)
- 4. Korwil Cilacap KKG PAI Kabupaten Cilacap (2023 – sekarang)
- 5. Ketua PAC FKDT Kecamatan Kesugihan (2018 – sekarang)

D. PENGALAMAN PEKERJAAN

- 1. Karyawan Diamond DEPT Store Kelapa Gading Jakarta Utara
(1991 – 1993)

2. Karyawan PT.Gaya Motor Sunter Jakarta Utara (1993 – 1996)
3. MI Sultan Agung Kawunganten (1999 – 2003)
4. SDN Babakan 01 Kawunganten (2003 – 2016)
5. SDN Grugu 02 Kawunganten (2008 – 2016)
6. SDN Ciwuni 01 Kesugihan (2016 – Sekarang)

Hormat Saya



Mahruri



Lampiran 2

Daftar Narasumber Penelitian

Hari/Tanggal	Narasumber	Jabatan	Keterangan
2023	Ustadz Fajar Aryanto	Kepala Madrasah	Langkah-langkah manajemen pebdidikan
2023	Ustadz Karsito	Waka Kurikulum	Kangkah-langkah manajemen kurikulum
2023	Ustadzah Laeli Fatonah	Ka TU	Langka-langkah manajemen administrasi
2023	Ustadz Edi Margono	Waka Humas	Langkah –langkah manajemen Hubungan masytarakat
2023	Ustadzah Ngulwiyah	Waka Kesiswaan	Langkah-langkah manajemen keiswaam
2023	Ustadzah Siti Rohimah	Waka Sarpras	Langkah-langkah manajemen Sarpras
2023	Ustadzah Siti Nur Asiyah	Seksi PHBI	

Lampiran 3

DAFTAR LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
DINIYAH TAKMILIAH AL MA`WA MENGANTI

Nama : Ustadz Fajar Aryanto, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Madrasah

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa
2	Bagaimana Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa
3	Apa Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa
4	Bagaimana Struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa
5	Bagaimana Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa a. Apa acuan perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa b. Apakah ada rapat atau musyawarah yang mengarah pada perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa d. Apa strategi yang dilakukan oleh pengurus agar perencanaan manajemen pendidikan di ketahui oleh semua elemen madrasah e. Bagaimana para pengurus melaksanakan perencanaan manajemen pendidikan yang telah disiapkan
6	Bagaimana pengorganisasian manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa a. Bagaimana pengukuhan staff atau pegawai yang menjadi pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa b. Bagaimana memilih seseorang yang bertugas dalam mewujudkan manajemen pendidikan c. Bagaimana cara melakukan pemilihan kepengurusan di Madrasah

	<p>Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p> <p>d. Kapan dibuat struktur organisasi dan tugas pokoknya</p> <p>e. Bagaiman system organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p> <p>f. Seperti apa regulasi kepengurusan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p>
7	<p>Bagaimana aktualisasi manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p>



Lampiran 4

DAFTAR LAMPIRAN WAWANCARA KEPALA TATA USAHA DINIYAH
TAKMILIAH AL MA`WA MENGANTI

Nama : Ustadzah Laeli Fatonah, S.Pd.Pust

Jabatan : Ka TU

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa
2	Bagaimana Profil Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa
3	Apa Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa
4	Bagaimana Struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa
5	Bagaimana Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa a. Apa acuan perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa b. Apakah ada rapat atau musyawarah yang mengarah pada perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa c. iapa saja yang terlibat dalam perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa d. Apa strategi yang dilakukan oleh pengurus agar perencana manajemen pendidikan di ketahui oleh semua elemen madrasah e. Bagaimana para pengurus melaksanakan perencanaan manajemen pendidikan yang telah disiapkan
6	Bagaimana pengorganisasian manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa a. Bagaimana pengukuhan staff atau pegawai yang menjadi pengurus Madrasah Diniyah Takmiliah Al Ma`wa b. Bagaimana meeilih seseorang yang bertugas dalam mewujudkan manajemen pendidikan c. Bagaimana cara melakukan pemilihan kepengurusan di Madrasah

	<p>Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p> <p>d. Kapan dibuat struktur organisasi dan tugas pokoknya</p> <p>e. Bagaiman system organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p> <p>f. Seperti apa regulasi kepengurusan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p>
7	<p>Bagaimana aktualisasi manajmen pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Ma`wa</p>



Lampiran 5
SK Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635024, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 786 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permennistekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN:**
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Mahruri NIM 224120500051** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **17 Oktober 2024.**
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 April 2023
Direktur,

^

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiرو AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : 3CmNQn

Lampiran 6
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53120 Telp : 0281-635024, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

Nomor : 1602/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023

Purwokerto, 11 Agustus 2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala MDT Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Mahruri
NIM : 224120500051
Semester : 3
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 11 Agustus 2023 s.d 10 Oktober 2023
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah Takmilyah Al Ma'Wa Menganti Kesugihan Cilacap
Lokasi Penelitian : MDT Al Ma'Wa Menganti Kesugihan Cilacap

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 7
Surat Balasan Penelitian



**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT)
"AL-MA'WA MENGANTI"**

Jl. Soekarno Hatta No.100 RT.04 RW.01 Menganti Kesugihan Cilacap

SURAT KETERANGAN
No.117/MDT.Al.Ma'wa/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap ;

Nama : Fajar Ariyanto, S.Pd.
NIP : 197902222022211004
Pangkat / Gol : - IX
Jabatan : Kepala Madrasah
Dengan ini menerangkan bahwa ,
Nama : Mahruri
NIM : 22412050051
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap, pada tanggal 08 - 15 April 2023, untuk mencari data - data dengan obyek Manajemen Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al Ma'wa Menganti Kesugihan Cilacap dalam Peningkatan Mutu

Demikian surat keterangan ini Kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Menganti, 25 Mei 2023

Kepala MDT Al Ma'wa

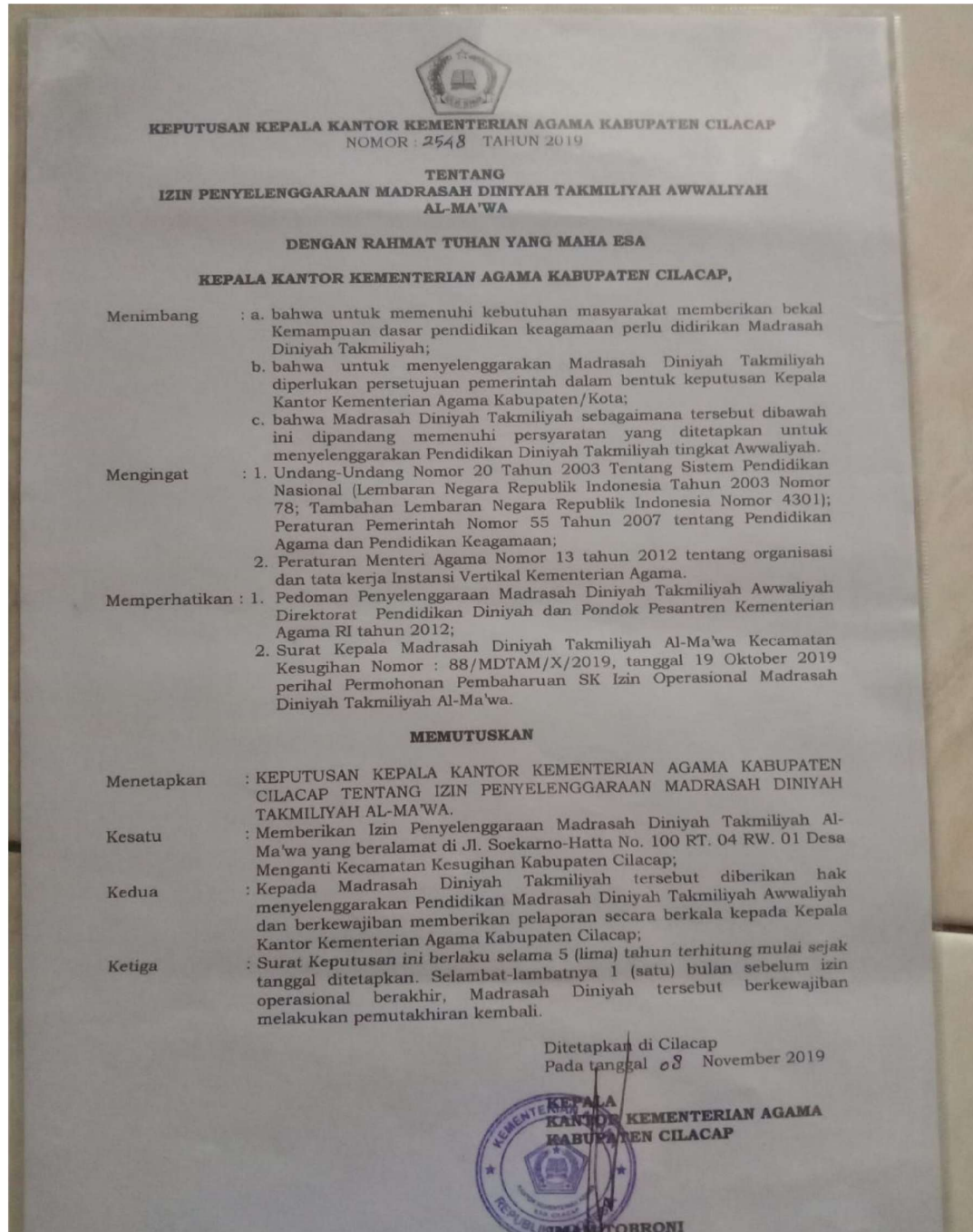
FAJAR ARTYANTO, S.Pd.

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
MDT “AL-MA’WA” MENGANTI
MASA BAKTI 2022-2027**



¹⁰⁰ Dokumen MDT Al Ma'wa

Lampiran 9
Ijin Operasional



Lampiran 10
Piagam MDT Al Ma'wa



Lampiran 11
Dokumentasi Kunjungan Penelitian



Kunjungan Penelitian bersama Ustadz/ ustadzah MDT Al Ma`wa

LAMPIRAN 12
Dokumentasi Papan Nama Dan Gedung



Papan nama MDT Al Ma`wa Menganti



Gedung MDT Al Ma`wa Menganti

LAMPIRAN 13

Dokumentasi Foto Dewan Guru dan Santri



Dewan Ustadz MDT Al Ma'wa Menganti



Santri MDT Al Ma'wa

LAMPIRAN 14

Dokumentasi Kegiatan Belajar Santri



Kegiatan Pembelajaran MDT Al M'wa

LAMPIRAN 15

Dokumentasi Kegiatan acara Khotmil Quran



Kegiatan Khotmil Quran MDT Al Ma'wa

LAMPIRAN 16

Dokumentasi Kegiatan Upacara hari santri



Kegiatan Upacara Hari Santri Nasional

LAMPIRAN 17

Dokumentasi Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

LAMPIRAN 18

Dokumentasi Kegiatan Manasik Haji



Kegiatan Manasik Haji MDT Al Ma'wa

LAMPIRAN 19

Dokumentasi Kegiatan Ziaroh Qubur



Kegiatan Ziaroh Kubur MDT Al Ma'wa

Lampiran 20

Dokumen Penghargaan / Medali / Piala



Dokumen Medali Piala

